

**IMPLEMENTASI METODE AL-HUSNA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN ANAK
USIA DINI DI TAUD HOMESCHOOLING AN NASHR ISLAMIC
SCHOOL TANGERANG SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh:

LALA AMINAH

NIM: 19320045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)**

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/2023 M

**IMPLEMENTASI METODE AL-HUSNA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN ANAK USIA DINI DI
TAUD HOMESCHOOLING AN NASHR ISLAMIC SCHOOL
TANGERANG SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



Oleh:

LALA AMINAH

NIM: 19320045

Dosen Pembimbing:

Ibu Hasanah M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(PIAUD)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1445 H/2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan”**, disusun oleh Lala Aminah dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 19320045, telah melalui proses bimbingan, dan disetujui untuk selanjutnya diujikan siding munaqasyah.

Ciputat, 13 Agustus 2023

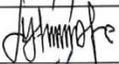
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hasanah', written over a light gray grid background.

Hasanah, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan”, disusun oleh Lala Aminah dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19320045, telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 13 Agustus 2023. Skripsi yang diajukan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

| No | Nama | Jabatan | Tanda tangan |
|----|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. | Dr. Syahidah Rena, M.Ed. | Ketua Sidang |  |
| 2. | Reksiana, MA, Pd. | Sekretaris sidang |  |
| 3. | Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I | Penguji I |  |
| 4. | Yanti Susanti, M.Pd. | Penguji II |  |
| 5. | Hasanah, M.Pd. | Pembimbing |  |

Ciputat, Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Lala Aminah

NIM : 19320045

Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 24 September 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan**”, adalah karya orsinil penulis, kecuali terdapat kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Kesalahan serta kekurangan yang terdapat dalam karya tulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ciputat, 13 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'TAJ. DE MENH. TEN. RI' and a unique identification number '252B0AKX60560057'. The signature is a cursive script that appears to read 'Lala Aminah'.

Lala Aminah

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(QS. Al-Baqarah [2]:216)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah bi ni'matillah segala puji dan syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah yang maha kuasa dan maha segala-Nya, karena dengan limpahan karunia dan kasih sayangNya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode Al- Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan”, tepat pada waktunya.

Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan untuk seluruh umat manusia, yang juga diharapkan syafa’atnya kelak.

Metode pembelajaran Al-Qur’an semakin banyak dan bervariasi, oleh karena itu sebagai pendidik hendaknya memilih metode yang sesuai dan cocok untuk pembelajaran anak usia dini, karena di fase ini akan sangat mempengaruhi segala aspek yang dimiliki anak seiring dengan bertambahnya usia anak, jika pembentukan anak pada fase ini baik dan optimal, maka akan lebih mudah dalam mengarahkan dan melanjutkan minat dan bakat anak. maka dari itu penulis tertarik untuk menindak lanjuti perihal implementasi pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan, bantuan, nasehat, dan do’a selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat

mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

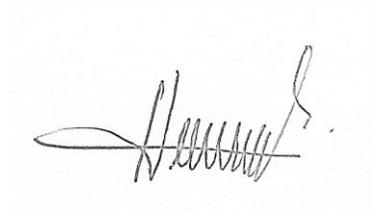
1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, Se, M.Si., Ak., Cpa.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed
6. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M.Pd. juga selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing, memberikan kritik maupun saran dan selalu meluangkan waktu serta memberikan semangat dan nasihat kepada penulis, agar bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis serta memberikan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan
8. Bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., Ibu Amilatul Mahfiyah, S.HI., Ibu Hj. Fathimah Askan, MA, Ibu Ayuna Faizatul Fikriah S, Ud., selaku pembimbing tahfidz penulis selama perkuliahan, yang selalu sabar dalam membimbing serta memberi dukungan dan semangat untuk penulis dalam menghafal Al-Qur'an, selama penulis berkuliah di IIQ. Semoga Allah memberikan pahala sebanyak-banyaknya dan semoga selalu dalam keberkahan dan kasih sayang Allah.

9. Kepada keluarga besar Taud Homeschooling An Nashr yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu serta membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
10. Kepada keluarga besar, orang tua bapak Mahid dan ibu Kokom kakak-kakak dan adik serta saudara-saudara yang telah memberikan segala bentuk bantuan baik secara materil maupun non materil.
11. Bapak Dr. H. Ahmad Syukron, MA, selaku pimpinan Yayasan Ahya Bilkhair dan Bunda Hj. Yayat Shalihat, MA. Beserta para donatur yang telah membantu biaya pendidikan penulis dari semester III sampai wisuda, semoga Allah SWT tambahkan keberkahan rizki yang melimpah.
12. Kepada para sahabat dan orang-orang yang berjasa buat penulis yang sudah dianggap menjadi bagian dari keluarga, kak Tatu Raudhatul Hasanah, Fitri Lailasari, Rifqiyah Mulia Azmi, Diana Anggun, Rahma Juwita Sari, Putri Nabila Ramadhan, A Ripan Nuralamsyah, Muhammad Alpian. Kalian yang banyak memberikan jasa dan kenangan buat penulis yang selalu membantu ketika penulis sedang kesusahan. Semoga allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan kemudahan dalam setiap langkah kalian. Seluruh teman-teman IIQ angkatan 2019 khususnya teman-teman prodi PIAUD yang senantiasa kebersamai, berjuang bersama dalam keadaan senang maupun susah dari semester awal hingga akhir
13. *Skripsweet group*, yang tak kalah menghibur dan menyemangati penulis, Anis Fitriana, Fadhillah Mushaharah Umi Khalifah, Safara Sabila Al-Janah, Ayi Safitri, Putri Shopi Fathimah Al-Rusdi, yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dengan tulus. Serta pihak pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, mereka yang saya

kenal dan yang mengenali saya, semoga Allah jaga pertemanan kita, dan persudaraan kita hingga akhirat kelak. Aamiin

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga semua yang sedang berjuang dengan hidupnya, bisa melewati fase-fase tersulitnya, disehatkan, dimudahkan, dilancarkan oleh Allah SWT untuk bisa naik level dan meniti karir ke yang lebih baik. Penulis berharap dengan penelitian ini bisa bermanfaat untuk orang banyak dan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

Ciputat, 13 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lala Aminah', written in a cursive style with a horizontal line through the middle.

Lala Aminah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu pada abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Şa | ş | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | ĥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. **Konsonan Rangkap karena *tasydīd* Ditulis rangkap:**

| | | |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عِدَّةٌ | Ditulis | <i>'iddah</i> |

3. **Tā' marbūtah di akhir kata**

a. Bila dimatikan, Ditulis *h*:

| | | |
|----------|---------|---------------|
| حِكْمَةٌ | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
|----------|---------|---------------|

| | | |
|------------|---------|---------------|
| حِزْبِيَّة | Ditulis | <i>Jizyah</i> |
|------------|---------|---------------|

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Tā' marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka Ditulis dengan h.

| | | |
|--------------------------|---------|--------------------------|
| كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>karāmah al-aulyā'</i> |
|--------------------------|---------|--------------------------|

- c. Bila Tā' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah Ditulis t

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | <i>zakāt al-fiṭr</i> |
|-------------------|---------|----------------------|

4. Vokal Pendek

| | | | |
|----|----------------|---------|---|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | Ditulis | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | Ditulis | I |
| ◌ُ | <i>Dhammah</i> | Ditulis | U |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|----|-------------------------|---------|-------------------|
| 1. | <i>Faṭḥah+alif</i> | Ditulis | Ā |
| | جا هلية | Ditulis | <i>Jāhiliyyah</i> |
| 2. | <i>Faṭḥah+ya' mati</i> | Ditulis | Ā |
| | تنسى | Ditulis | <i>Tansā</i> |
| 3. | <i>Kasrah+ya' mati</i> | Ditulis | Ī |
| | كريم | Ditulis | <i>Karīm</i> |
| 4. | <i>ḍammah+wawu mati</i> | Ditulis | Ū |
| | فروض | Ditulis | <i>Furūd</i> |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|-------------------------|---------|-----------------|
| 1. | <i>Faṭḥah+ya' mati</i> | Ditulis | Ai |
| | بينكم | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2. | <i>Faṭḥah+wawu mati</i> | Ditulis | Au |

| | | | |
|--|-----|---------|-------------|
| | قول | Ditulis | <i>Qaul</i> |
|--|-----|---------|-------------|

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|---------|---------|-----------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لنشكركم | Ditulis | <i>la'insyakartum</i> |

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | Ditulis | <i>al-samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>al-syams</i> |

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|--------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN PENULIS..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| ABSTRAK..... | xxii |
| ABSTRACK..... | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Permasalahan..... | 9 |
| 1. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| 2. Pembatasan Masalah..... | 9 |
| 3. Perumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penulisan..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 11 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 19 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 21 |
| A. Pembelajaran Al-Qur'an..... | 21 |
| 1. Pengertian Pembelajaran..... | 21 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| 2. | Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an | 22 |
| 3. | Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an | 25 |
| B. | Metode Al-Husna | 32 |
| 1. | Definisi Metode Al-Husna..... | 32 |
| 2. | Karakteristik Metode Al-Husna..... | 33 |
| 3. | Pedoman Pengajaran Metode Al-Husna..... | 33 |
| 4. | Implementasi Pembelajaran Metode Al-Husna | 44 |
| 5. | Kekurangan dan Kelebihan Metode Al-Husna..... | 46 |
| C. | Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini | 48 |
| 1. | Pengertian Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini..... | 48 |
| 2. | Tahapan Membaca Pada Anak Usia Dini | 49 |
| 3. | Aspek-Aspek Membaca Pada Anak Usia Dini..... | 51 |
| 4. | Urgensi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini | 52 |
| 5. | Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini | 55 |
| 6. | Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Anak Usia Dini..... | 57 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 59 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 59 |
| B. | Jenis Penelitian..... | 61 |
| C. | Tempat Dan Waktu Penelitian | 62 |
| D. | Siklus (Jadwal Penelitian) | 63 |
| E. | Data Dan Sumber Data..... | 63 |
| F. | Teknik Pengumpulan Data | 64 |
| G. | Teknik Analisis Data | 69 |
| H. | Pedoman Observasi | 72 |
| I. | Pedoman Wawancara | 73 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 75 |

| | |
|--|------------|
| A. Gambaran Umum Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan | 75 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan..... | 75 |
| 2. Profil Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan..... | 76 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan..... | 77 |
| 4. Struktur Kelembagaan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan..... | 78 |
| B. Sistem pendidikan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan | 78 |
| C. Hasil dan Analisis Data Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan..... | 83 |
| BAB V PENUTUP | 103 |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Saran..... | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN..... | 115 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS..... | 138 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Pengenalan Huruf Hijaiah | 34 |
| Tabel 3. 1 Siklus Penelitian..... | 63 |
| Tabel 3. 2 Pedoman Observasi..... | 72 |
| Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara | 73 |
| Tabel 4. 1 Daftar Identitas Pendidik..... | 81 |
| Tabel 4. 2 Daftar Peserta Didik..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| gambar 2. 1 Penjelasan Sistem 3S..... | 35 |
| Gambar 2. 2 Bentuk Apresiasi Selesai Belajar | 35 |
| Gambar 2. 3 Petunjuk Huruf Mad Ada Rasm dan Tidak Ada Rasm | 36 |
| Gambar 2. 4 Pelafalan Huruf Yang berharakat kasrah dan dhammah | 37 |
| Gambar 2. 5 Bacaan Sakinah | 38 |
| Gambar 2. 6 Penjelasan Hamzah Washal..... | 39 |
| Gambar 2. 7 Petunjuk Bacaan Tanwin..... | 40 |
| Gambar 2. 8 Mad Far'i..... | 41 |
| Gambar 2. 9 Petunjuk Praktis Waqaf | 43 |
| Gambar 4. 1 Kegiatan Belajar Menggunakan Metode Al-Husna | 83 |
| Gambar 4. 2 Pedoman Buku Jilid 1,2,3..... | 89 |
| Gambar 4. 3 Evaluasi Akhir Pembelajaran | 97 |
| Gambar 4. 4 Kegiatan Bermain Dan Membuat Kreatifitas | 100 |
| Gambar 4. 5 Buku Capaian Hasil Belajar Anak..... | 101 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | 109 |
| Lampiran 2 Transkrip Wawancara | 111 |
| Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian | 124 |
| Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian | 125 |
| Lampiran 6 Lembar Konsultasi Bimbingan..... | 126 |
| Lampiran 5 Dokumentasi | 125 |
| Lampiran 7 Hasil Plagiasi | 134 |

ABSTRAK

Lala Aminah, NIM 19320045, judul skripsi “*Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan*”, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2023

Al-Qur’an adalah kitab yang hadir melalui perjuangan nabi Muhammad. Oleh karena itu, sebagai penerus generasi Qur’ani kita harus mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid agar hasil bacaannya baik dan benar. Kekhawatiran orang tua akan perkembangan zaman menjadi catatan bagi para pendidik dalam menentukan metode pembelajaran Al-Qur’an yang sesuai dengan anak usia dini. Pemilihan metode pembelajaran Al-Qur’an menjadi hal yang harus diperhatikan apalagi digunakan untuk anak usia dini. Salah satu metode yang baik digunakan untuk anak usia dini adalah metode Al-Husna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna yang dilaksanakan di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan Tangerang Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan Tangerang Selatan sangat efektif dan baik, dibuktikan dengan capaian hasil belajar anak dalam kurun waktu yang singkat. Adapun faktor pendukung metode ini diantaranya buku yang *full color* dan bergambar, terdapat kode-kode unik, dan mudah diterapkan untuk anak usia dini, sedangkan pengambatnya adalah usia anak, tingkat kefokusannya, dan anak yang jarang masuk sekolah.

Kata Kunci: Metode Al-Husna, Pembelajaran Al-Qur’an, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Lala Aminah, NIM 19320045, thesis title "Implementation of the Al-Husna Method in Improving the Ability to Read the Qur'an in Early Childhood at Taud Homeschooling An Nashr Islamic School South Tangerang", Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) Jakarta, 2023

Al-Qur'an is a book that was present through the struggle of the prophet Muhammad. Therefore, as the successor to the Qur'anic generation, we must be able to read the Qur'an in accordance with the rules of recitation so that the reading results are good and correct. Parents' concern about the development of the times is a note for educators in determining Al-Qur'an learning methods that are suitable for early childhood. The selection of Al-Qur'an learning methods is something that must be considered, let alone used for early childhood. One good method to use for early childhood is the Al-Husna method. The purpose of this study was to identify and describe learning the Qur'an using the Al-Husna method which was carried out at Taud Homeschooling An Nashr Islamic School, South Tangerang, South Tangerang.

This research method uses a type of qualitative research, with a descriptive analysis approach. The data collection techniques include: observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques are: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the Al-Husna method in improving the ability to read the Koran at Taud Homeschooling An Nashr Islamic School, South Tangerang, South Tangerang is very effective and good, as evidenced by the achievement of children's learning outcomes in a short period of time. The supporting factors for this method include books that are full color and illustrated, there are unique codes, and are easy to apply for early childhood, while the obstacles are the child's age, the level of focus of the child, and children who rarely attend school.

Keywords: *Al-Husna Method, Al-Qur'an Learning, Early Childhood*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, para orang tua sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk anak-anaknya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam rentang usia dini.¹ Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia dini, akan menentukan bagaimana anak tersebut tumbuh dan berkembang dimasa selanjutnya, karena masa usia dini merupakan titik awal yang dapat menentukan masa depan anak nantinya.

Pada zaman yang semakin berkembang ini menuntut setiap individu untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu atau *self improvement* dengan menguasai banyak hal, seperti kompetensi, profesionalisme, kreativitas, dan daya kompetitif sebagai bekal dalam persaingan sumber daya manusia di masa mendatang dalam menciptakan perubahan.² Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu sebagai pihak penyedia layanan, pendidikan dituntut untuk memenuhi tuntutan dari perkembangan teknologi yang terus berkembang. Hal ini menimbulkan tuntutan kebutuhan baru, yang

¹ Fitri Wahyuni, "Pendidikan Anak Usia Dini(Paud) Holistic Integratif", Jurnal Qalamuna, Vol. 11, No. 2, (2019), h. 61

² M. Isnando Tamrin, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Di Era Global", Menara Ilmu 13, No. 2, (2019), h. 95.

berikutnya menjadi kewajiban oleh seluruh kandidat dalam pendidikan untuk dipenuhi.³

Pendidikan yang paling dasar dan utama sepatutnya dipusatkan pada Al-Qur'an yang biasa disebut pengajian Al-Qur'an. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari Al-Qur'an. Sebagai permulaan, diajarkan surah Al-Fatihah lalu surah-surah pendek dalam juz 'amma atau juz 30. Pendidikan paling utama yang harus ditanamkan sejak dini adalah pendidikan cinta Al-Qur'an karena dengan Al-Qur'an anak akan cinta dan mengenak tuhannya sekaligus mendapat ilmu yang berharga tentang islam. Ada pepatah yang mengatakan : *"Belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar diwaktu besar bagai mengukir diatas air"*. Apabila sejak dini anak mulai dikenalkan dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an maka akan membekas pada jiwa anak yang suatu saat nanti ketika sudah beranjak dewasa akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-harinya. Berbeda ketika anak ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an ketika sudah dewasa akan berbeda hasilnya.

Para pengamat pendidikan Islam mengemukakan bahwa kurangnya kuantitas sekolah dalam menyiapkan jam pengajaran Islam, menjadi salah satu sebab timbulnya peserta didik yang kurang dalam memahami, menerapkan, dan mengamalkan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini berakibat pada kurangnya persiapan peserta didik membawa bekal yang memadai untuk menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dampak dari globalisasi yang terus berkembang.⁴

³ Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0", *Ta'lim: Jurnal Sebagai Pendidikan Islam* 1, No. 2, (2018), h. 222.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 5, h. 20.

Sebagai seorang muslim, hendaknya hal yang paling utama adalah mempelajari tentang kitabnya sendiri yaitu Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an ini diturunkan sebagai petunjuk dan sumber pengetahuan bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-A'raf [7]:52 sebagai berikut

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (QS. Al-A'raf [7]: 52)

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah sudah menurunkan kitab yang suci yakni Al-Qur'an kepada manusia yang berisi tentang petunjuk-petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an bisa menjadi petunjuk dan rahmat bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Apabila seseorang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dengan menjauhi segala yang dilarang maka niscaya Allah akan memberikan kebahagiaan dan kasih sayang-Nya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa zaman sekarang masih banyak anak-anak yang sudah beranjak dewasa namun tidak bisa membaca Al-Qur'an, salah satu penyebabnya adalah orang tua lebih memfokuskan pembelajarannya ke bidang pendidikan yang umum saja, jarang ada orang tua yang menyediakan penambahan waktu untuk mengaji baik di sekolah maupun les privat. Maka dari itu pentingnya mengajarkan Al-Qur'an sedini mungkin agar anak-anak usia dini bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan adanya pepatah arab yang berbunyi:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.”

Makna yang terkandung dalam pepatah tersebut menerangkan bahwa mencari ilmu itu hendaknya dilakukan sejak masih kecil hingga akhir hayat, bisa diartikan juga belajar itu tidak ada batasnya baik yang muda maupun yang sudah tua.

Dalam konteks yang lebih luas, pepatah arab *utlubul ilma minal mahdi ilal lahdi* bahwa mencari ilmu harus dilakukan secara terus-menerus dan menyeluruh.

Pada hakikatnya, seorang muslim dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tentunya mampu juga menerapkan atau mengamalkan apa yang dipahami dari Al-Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terkadang kita menemukan bahwa ada orang yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum paham akan tata cara bacanya atau ilmu tajwidnya, ada juga orang yang bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali yang terbilangnya islam sejak lahir.

Ketika membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku pada umumnya, karena Al-Qur'an adalah kalam yang mulia yang mana dalam pengucapan kalimatnya pun harus berhati-hati. Karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah dapat mengubah makna yang terkandung dalam ayat tersebut, dan hal ini tidak boleh diabaikan karena hal ini mampu menyelamatkan pembaca dari sesuatu yang diharamkan

oleh Allah.⁵ Sesuai dengan perintah Allah swt dalam surat Al-Muzammil [73]:4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil [73]:4)

Menurut tafsir tahlili dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga membekas di hati.

Lebih jelasnya yang dimaksud dengan tartil ialah kehadiran hati ketika membaca, bukan asal mengeluarkan bunyi dari tenggorokan dengan memoncongkan muka dan mulut dengan alunan lagu, sebagaimana kebiasaan yang dilakukan pembaca-pembaca Al-Qur'an zaman sekarang. Membaca yang seperti itu adalah suatu bacaan yang dilakukan orang-orang yang tidak mengerti agama. Membaca Al-Qur'an secara tartil mengandung hikmah, yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah, si pembaca akan merasakan kemahaagungan-Nya. Ketika tiba pada ayat yang mengandung janji, pembaca akan timbul harapan-harapan, demikian juga ketika membaca ayat ancaman, pembaca akan merasa cemas. Sebaliknya membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan tergesa-gesa atau dengan lagu yang baik, tetapi tidak memahami artinya adalah

⁵ Asma' Husna, “Pengaruh Metode Iqra Dan Al Husna Terhadap Baca Al-Qur'an Siswa Di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, (2020), h.5

suatu indikasi bahwa si pembaca tidak memperhatikan isi yang terkandung dalam ayat yang dibacanya.⁶

Berdasarkan pentingnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya, maka sebagai pendidik harus mampu memberikan pengajaran dan metode yang sesuai dengan kondisi murid yang akan diajar, terlebih jika yang diajar adalah anak usia dini. Salah satu masalah yang dihadapi para pendidik dalam mengajarkan muridnya adalah metode pembelajaran.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an tentunya banyak sekali cara dan metode yang hakikatnya memiliki tujuan yang sama yakni agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan memahami Al-Qur'an serta diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajar membaca Al-Qur'an adalah metode Al-Husna.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan kepada anak tentang pengenalan huruf, tanda baca, pengenalan tentang hukum ilmu tajwid, yang pastinya hal ini berbeda dari membaca buku pada pembelajaran umum biasanya, anak-anak akan merasa asing akan dengan bacaan Al-Qur'an ketika baru mengenalnya. Saat ini banyak ditemukan orang tua yang memberikan tambahan waktu belajar anak untuk belajar ilmu Al-Qur'an, diluar jam sekolah formal. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua yang tidak bisa mengajarkan secara langsung kepada anaknya untuk belajar Al-Qur'an.⁷

⁶ <https://narasi.tv/religi/quran-digital/al-muzzammil/5479> diakses pada tanggal 30 juni 2023

⁷ Syarif Hidayat, Rahendra Maya, Agus Sarifudin, "Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ataman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hnafa Anak Shaleh Dan Shalihah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan", Prosa PAI (Prosiding Al Hisayah: Pendidikan Agama Islam), h, 78

Dengan demikian cara tersebut sedikitnya menjadi solusi para orang tua agar anaknya tetap mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an walaupun bukan mereka yang memberikan pengajaran secara langsung. Biasanya, setiap pengajar memiliki metodenya masing-masing dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didiknya. baik dari segi pendekatan, strategi, metode, teknik dan prakteknya. Dalam proses belajar, ternyata tidak semua anak memiliki daya serap dan daya ingat yang optimal, oleh karena itu guru harus memilih strategi agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien, agar tujuan belajarnya tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut biasa disebut dengan metode. Ada banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya metode Iqra, metode Ummi, metode Baghdadi, metode Qira'ati, metode Al-Husna, dan masih banyak lagi metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Salah satu metode yang penulis temukan dan akan menjadi topik penelitian dalam penulisan ini adalah metode Al-Husna di Taud Homeschooling an-Nashr Islamic School.

Di era globalisasi, segala sesuatu bergerak dan berubah lebih cepat dan lebih kompetitif. Perubahan dan tantangan terjadi di segala bidang, termasuk di lembaga pendidikan. institusi pendidikan menghadapi tantangan besar agar dapat mengikuti perubahan global sehingga mampu menjadi yang terdepan. Oleh karena itu, jika ingin bertahan dan memenangkan persaingan yang terbuka, lembaga pendidikan harus memiliki terobosan yang progresif, kerjasama tim yang solid dan profesional, sistem manajemen yang efektif, dan kerangka kerja yang

andal, berorientasi kedepan dan berpikiran maju agar siap menghadapi tantangan zaman.⁸

Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, berbagai bentuk pendidikan alternatif telah muncul. Salah satunya adalah homeschooling. Berbagai alasan telah teridentifikasi bahwa orang tua tidak puas dengan hasil dari sekolah formal. Umumnya, sekolah formal fokus pada kredensial (minat sekolah), daripada keterampilan hidup dan sosial (nilai agama dan moral). Disekolah, siswa sering mencoba mendapatkan nilai dengan menyontek atau membeli ijazah palsu. Selain itu, anak kurang mendapat perhatian pribadi. Bahkan di sekolah, identitas seorang anak ditentukan oleh teman-temannya yang lebih kaya, lebih pintar, lebih baik atau lebih cerdas. Melihat situasi ini, suasana sekolah menjadi tidak nyaman.

Ketidakpuasan ini mendorong orang tua agar lebih selektif dalam memilih sekolah. Yang tentunya bisa memenuhi keinginan dan harapan orang tua terhadap perkembangan anaknya. Pada akhirnya, Homeschooling menjadi wadah dan harapan bagi orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anaknya. Selain itu dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral serta mendapatkan suasana belajar yang diharapkan dan menyenangkan.⁹

Sekolah Taud Homeschooling An Nashr tempat yang dituju penulis dalam melakukan penelitian, merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran homeschooling, yang fokus sekolahnya adalah tahfidz dini berakhlak Qur'ani, selain itu tujuannya adalah agar anak fokus dalam

⁸ Nor Annisa Dkk, "Model Pembelajaran Homescholling Pendidikan Anak Usia Dini" *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.4 No 1, (2023), h. 90

⁹ Ferdian Utama Dan Nur Tanfidiyah, "Pendekatan Dalam Studi Islam Emphatic Dan Homeschooling Scaffolding Vygotsky Untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini" *Jurnal Thufula*, Vol 7 No 1, (2019), h. 46

mengembangkan minat dan bakat yang sesuai dengan harapan orang tua, dalam pembelajaran Al-Qur'an Taud An Nashr juga memakai metode Al-Husna dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'annya.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pembahasan tersebut yang akan penulis tuangkan dengan judul: **“Implementasi Metode Al-Husna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pemilihan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien
- 2) Problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an
- 3) Kekhawatiran orang tua akan perkembangan dan pergaulan zaman sekarang yang akan berpengaruh ke anaknya
- 4) Ketidakpuasan orang tua akan pembelajaran sistem formal
- 5) Implementasi pemilihan metode yang belum sepenuhnya terealisasi

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat terarah dan berfokus pada masalah yang diteliti, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah tersebut menjadi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna jilid 1, 2 dan 3 dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelompok TK A dan TK B di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dari latar belakang diatas maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang peran Homeschooling dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini serta bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti: menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baru
- b) Bagi lembaga: diharapkan bisa memberikan pelayanan dan pembelajaran Homeschooling yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak usia dini dalam menanamkan nilai moral agama anak usia dini
- c) Bagi siswa: hasil dari penelitian ini dapat membantu mengembangkan nilai moral agama anak usia dini.

E. Tinjauan Pustaka

Telah penulis temukan beberapa penelitian yang sudah diteliti oleh penulis lain hal tersebut penulis lihat melalui karya-karya yang diterbitkan tentang pembahasan implementasi metode Al-Husna. Namun, penulis belum menemukan diskusi yang tepat dan sebanding tentang topic dan objek mengenai “Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan”.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Arif Rahmawan, Skripsi Yang Berjudul “*Implementai Metode Al-Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Tahsin Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Sdit Al Kahfi Ciracas*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2021¹⁰

¹⁰ Muhammad Arif Rahmawan, Skripsi “*Implementai Metode Al Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Tahsin Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Sdit Al Kahfi Ciracas*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Rahmawan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Al-Husna pada pembelajaran tahsin di SDIT Al Kahfi Ciracas selama Pembelajaran Jarak Jauh. Tujuan tersebut dapat diturunkan menjadi beberapa tujuan antara lain; mendeskripsikan persiapan pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran menggunakan metode Al-Husna, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran menggunakan metode Al-Husna, mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh tahsin dengan menggunakan metode Al-Husna, mendeskripsikan penggunaan media dalam pembelajaran jarak jauh tahsin dengan menggunakan metode Al-Husna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan dari bulan Oktober hingga bulan November tahun 2020, yang bertempat di SDIT Al Kahfi Ciracas, Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara ke SDIT Al Kahfi Ciracas, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran jarak jauh tahsin Alquran dengan menggunakan metode Al-Husna di SDIT Al Kahfi, diimplementasikan dengan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari tahapan yang pada pembelajaran jarak jauh tahsin dengan menggunakan metode Al-Husna. Mulai dari persiapan dan perencanaan yang cukup matang dengan adanya administrasi perencanaan pembelajaran, persiapan dari segi kapasitas sumber daya pendidik, juga persiapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran jarak jauh, hanya saja pada bagian rancangan perencanaan pembelajran tidak lengkap. Kemudian dapat dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tahsin dengan

menggunakan metode Al-Husna sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Selanjutnya dapat dilihat juga dari evaluasi pembelajaran yang diadakan dalam pembelajaran jarak jauh tahsin dengan menggunakan metode Al-Husna.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode alhusna. Namun perbedaannya yaitu fokus pada penelitiannya. Skripsi Muhammad Arif Rahmawan ini meneliti tentang bagaimana implementasi metode alhusna dalam kondisi jarak jauh, sedangkan peneliti berfokus pada proses perkembangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Selain itu tempat penelitian yang dituju oleh Muhammad Arif Rahmawan ini di sdit kahfi ciracas, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di Homeschooling An Nashr Islamic school tangerang selatan.

2. Asma' Husna, Skripsi Yang Berjudul "*Pengaruh Metode Iqra Dan Al-Husna Terhadap Baca Al-Qur'an Siswa Di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*", Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020¹¹

Tujuan mendasar dalam penelitian yang dilakukan oleh asma' husna adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Iqra' Dan Al-Husna Terhadap Baca Al-Qur'an Siswa Di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi

¹¹ Asma' Husna, Skripsi Yang Berjudul "*Pengaruh Metode Iqra Dan Al Husna Terhadap Baca Al-Qur'an Siswa Di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*", Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, (2020)

dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Mts dan kelas 1 I'dad di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer, serta pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Dari hasil penelitian yang diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus Regresi Linear Ganda. Berdasarkan hasil persamaan regresi antara variabel X_1 siswa membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra', variabel X_2 siswa membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Husna, variabel y hasil baca Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Assalam Al Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, bahwa jika nilai X_1 adalah 0 maka nilai y adalah 62,84 dan jika nilai X_2 adalah 0 maka nilai y adalah 62,84. Apabila nilai X_1 bertambah satu angka maka nilai y akan bertambah 0,06 dan jika nilai X_2 bertambah satu angka maka nilai y akan bertambah 0,52. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode iqra' dan Al-Husna terhadap baca Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode alhusna akan tetapi dalam penelitian asma husna juga meneliti tentang pengaruh metode iqra, adapun perbedaan dari skripsi asma husna dan yang dilakukan oleh peneliti adalah diantaranya peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan asma husna menggunakan metode kuantitatif, serta pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sedangkan peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan tempat penelitian yang dilaksanakan oleh asma husna adalah di

Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Sedangkan peneliti di Homeschooling An Nashr Islamic school

3. Amarizki Purwa Kusuma, Dan Mudhofir Abdullah, Jurnal Yang Berjudul “*Implementasi Metode Alhusna Sebagai Alternated Pengenalan Huruf Hijaiyah*”, *Al Asma: Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, November 2020¹²

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi penggunaan metode Al-Husna dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan metode Al-Husna digunakan agar pembelajaran dalam membaca Al-Qur’an menjadi lebih mudah, praktis, sistematis serta berpedoman pada pengajaran Rasulullah SAW kepada para sahabatnya yaitu dengan memakai penulisan rasm utsmani dan teruji keasliannya. Implementasi penerapan metode Al-Husna di KB/TK MTA Jebres terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap persiapan yang dilakukan seperti penyiapan ruang kelas, media dukung dan RPPH. Tahap selanjutnya yaitu pengaplikasian metode Al-Husna dalam mengenalkan huruf hijaihdilakukan dengan cara sistem urutan, *Scanning* dan kata kunci, dan yang terakhir cara menulisnya. Tahap terakhir adalah penilaian yang dilakukan dengan menulis hasil belajar anak di kartu prestasi

¹² Amarizki Purwa Kusuma, Dan Mudhofir Abdullah, “Implementasi Metode Alhusna Sebagai Alternated Pengenalan Huruf Hijaiyah”, *Al Asma: Journal Of Islamic Education* Vol. 2, No. 2, (2020)

dan pemberian reward berupa bintang di tangan menggunakan spidol agar lebih semangat. Kesimpulannya penggunaan metode Al-Husna dapat membantu anak lebih cepat dalam memahami huruf hijaiyah sejak dini.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi metode Al-Husna, metode yang di gunakan dan analisis datanya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu Implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran anak usia dini di Homeschooling An Nashr Islamic school, sedangkan dalam jurnal tersebut implementasi metode alhusna sebagai alternative pengenalan huruf hijaiyah di KB/TK MTA Jebres.

4. Lulu Lamaa Rohadatul Aisy, Mukhlis Fathurahman, Uswatun Khasanah, Jurnal Yang Berjudul "*Implementasi Metode Alhusna Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an*", *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Maret 2022¹³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca Al-Qur'an. Subyek penelitian ini adalah MIN 1 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan alat untuk pengumpulan data. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode Al-Husna dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca Al-

¹³ Lulu Lamaa Rohadatul Aisy, Mukhlis Fathurahman, Uswatun Khasanah, "*Implementasi Metode Alhusna Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an*", *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022)

Qur'an adalah dengan menggunakan media buku metode Al-Husna. Untuk memudahkan guru dalam membimbing siswa, guru membagi mereka menjadi beberapa kelompok. Kemudian metode Al-Husna yang diterapkan sangat efektif dengan rata-rata siswa mencapai target 90% dari total 29 siswa. Selain metode Al-Husna yang dapat dikatakan efektif juga terlihat dari motivasi siswa yang mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dengan antusiasme siswa yang tidak mudah putus asa dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama membahas tentang metode Al-Husna, penelitian yang di gunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berbasis penelitian lapangan atau field research, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. sedangkan perbedaannya penulis berfokus pada implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini (studi kasus di Homeschooling An Nashr Islamic school tangerang selatan), adapun dalam penelitian dalam jurnal tersebut dilakukan yaitu bagaimana implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca Al-Qur'an. Subjek pada penelitian ini juga berfokus Subyek penelitian ini adalah MIN 1 Sukoharjo. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah kepada anak usia dini tk B Homeschooling An Nashr Islamic school, objeknya adalah tentang meningkatkan perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini.

5. Syifa Oktavia Esperanza Hartono, Skripsi Yang Berjudul *"Penggunaan Metode Alhusna Untuk Peningkatan Kualitas*

Membaca Al-Qur'an Dalam Program Pengenalan Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2016-1017”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, 2017.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan penggunaan metode Al-Husna untuk peningkatan kualitas membaca Al-Qur'ān dalam program pengenalan Al-Qur'ān di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dengan objek penelitiannya yaitu siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang mengikuti ekstrakurikuler program pengenalan Al-Qur'ān. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Induktif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa, cara penggunaan metode Al-Husna di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu dengan pemisahan siswa putra dan putri dengan didampingi oleh guru pembimbing masing-masing. Dalam proses pembelajarannya, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān dipisah dengan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'ān. Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān belajar menggunakan buku Al-Husna. Kelebihan dari penggunaan metode Al-Husna ini antara lain, siswa lebih cepat bisa membaca Al-Qur'ān hanya dalam waktu 2 semester saja. Selain itu metode Al-Husna dapat digunakan semua usia mulai dari balita hingga manula, buku metode Al-Husna juga tersusun secara sistematis dan aplikatif.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang metode Al-Husna dan metode penelitian ini juga menggunakan metode dekriptif

kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis, penulis melakukannya di Homeschooling An Nashr Islamic school, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syifa Oktavia Esperanza Hartono melakukannya di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang tertera dalam buku pedoman proposal dan skripsi tahun 2021 yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori, Bab kedua ini mendeskripsikan kerangka teori atau teoritik yang membahas tentang implementasi pembelajaran Homeschooling dalam meningkatkan perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini (studi kasus Homeschooling An Nashr Islamic school tangerang selatan)

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, jadwal penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang mencakup hasil dan gambaran umum objek penelitian

¹⁴ Syifa Oktavia Esperanza Hartono, Skripsi “*Penggunaan Metode Alhusna Untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an Dalam Program Pengenalan Al-Qur’an Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2016-1017*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta (2017), h 122.

BAB V Penutup, Bab terakhir yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran juga terjemahan dari kata *instrumectio* atau ada juga istilah bahasa Yunani yaitu *instructus* atau *intruere*, yang artinya menyampaikan pemikiran atau gagasan yang dihasilkan dari pembelajaran.¹ Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mendapatkan imbuhan *pe-* dan *-an*, yang berarti proses. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar.

Pembelajaran pada prinsipnya adalah serangkaian proses mengatur, serta menyusun lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai usaha seorang pendidik dalam memberikan tuntunan kepada peserta didik saat proses belajar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memaknai pembelajaran sebagai sebuah proses yang melibatkan hubungan antara satu komponen dengan yang komponen lainnya baik pendidik, peserta didik, serta sumber belajar, dalam suatu lingkungan belajar.²

Adapun pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli diantaranya adalah:

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 265.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6

- a. Trianto, mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar seorang pendidik yang bersifat kompleks untuk mengarahkan peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai.³
- b. Gagne, menerangkan bahwa pembelajaran merupakan peran yang memiliki tujuan memberi sokongan dalam proses belajar peserta didik dalam keadaan yang telah disusun secara matang, untuk mendorong proses belajar peserta didik.⁴
- c. Diaz carlos, mengemukakan pembelajaran adalah perpaduan mengajar dan belajar. Konsep pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen yang mencakup siswa, tujuan, materi, media, prosedur, serta fasilitas yang dipakai.
- d. Syaiful Sagara, mendefinisikan pembelajaran sebagai komunikasi yang terjalin dua arah antara pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar.
- e. Degeng, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses yang terjadi dalam lingkungan seseorang, yang secara sengaja dikelola agar dapat berkontribusi dan menghasilkan respons pada situasi tertentu⁵

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Muhammad ali sunan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak adalah sebagai berikut:⁶

- a. Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Anak dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 266.

⁵ Suhendi Syam, et. al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 132

⁶ Muhammad Ali Sunan, *Metode Pengajaran Al-Qur'an*, 2014, h.1,

- c. Anak mampu menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- d. Anak dapat melakukan shalat dengan benar serta terbiasa hidup dalam nuansa yang islami.

Sedangkan menurut Abdul Qadir, tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Perbaikan dalam membaca Al-Qur'an, juga penanaman kaidah-kaidah tajwid yang tepat, serta menghafal ayat dan surat-surat pilihan
- b. Meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an sebagai bekal pertimbangan bagi akal, dan memberikan ketenangan jiwa. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rad [13] : 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (QS. Ar-Rad [13] : 28)

Dalam Tafsir Tahlili dijelaskan bahwa dalam ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu orang-orang beriman dan hatinya menjadi tenteram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah, takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.

- c. Mengimplementasikan kandungan nilai-nilai ajaran islam pada masalah yang sering terjadi dalam kehidupan
Yang terkandung dalam QS. An-Nahl [16] : 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

“Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur’an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. An-Nahl [16]:64)

Menurut tafsir Tahlili dalam ayat ini Allah menjelaskan fungsi Al-Qur’an, yaitu sebagai dasar dan pedoman yang dapat membuka pikiran mereka untuk dapat menilai kebenaran bimbingan wahyu. Allah menjelaskan bahwa Dia menurunkan kitab kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya. Juga agar Nabi saw dapat menjelaskan persoalan-persoalan yang mereka ragukan atau tidak percayai, sehingga mereka dapat melihat mana yang hak dan mana yang batil, mana yang benar dan mana yang salah. Di samping itu, Al-Qur’an berfungsi sebagai petunjuk yang dapat membimbing umatnya kepada kebenaran sehingga terhindar dari kesesatan. Al-Qur’an juga berfungsi sebagai rahmat Allah terbesar kepada hamba yang mau beriman. Dengan berpedoman kepada Al-Qur’an, mereka akan terbimbing dalam hidup di dunia dan akan berbahagia di dunia dan di akhirat.

- d. Menanamkan rasa cinta yang dalam terhadap Al-Qur’an
- e. Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumber utama yang terdapat dalam Al-Qur’an

Berdasarkan beberapa tujuan dari pembelajaran Al-Qur’an tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-

Qur'an yakni mencintai Al-Qur'an, memperbaiki bacaan, memahami isi kandungan yang terdapat dalam setiap ayat yang dibaca, serta mampu mengamalkan apa yang sudah diketahui dan dipahami dari ayat Al-Qur'an, sehingga menjadikan generasi Qur'ani yang berkualitas, tidak hanya sebatas dari bacaan yang baik akan tetapi akhlaknya pun patut dicontoh oleh orang lain.

3. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam konteks ilmiah, metode menyangkut masalah kajian, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁷ Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Metode dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan Thariqat Manhaj. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (Ilmu pengetahuan dan sebagainya); atau cara berkerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan, atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, atau metode adalah cara yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada murid.⁸

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah hal yang sangat penting didalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan manusia

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 40

⁸ Melodi dkk, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelompok B Tk Islam Al-Azhar 21pontianak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 7 No 1, (2019), H 36

belajar menggunakan metode. Terkadang seseorang belajar dengan cara meniru layaknya anak kecil yang meniru perilaku orang tuanya, dari merekalah seseorang mempelajari berbagai kebiasaan dan tingkah laku.⁹Selain belajar, seorang guru hendaknya harus memahami metode apa yang cocok digunakan setelah menguasai materi pembelajaran. Menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh acep hermawan, dalam bukunya yang berjudul *at tarbiyah wa al ta'lim*, dalam tiga jilid menegemukakan bahwa “*metode itu lebih penting dariada substansi (materi ajar)*”.¹⁰

Penguasaan metodologis pembelajaran harus diperhatikan oleh para pendidik agar berperan aktif dalam mempengaruhi siswa, memudahkan dan bisa memberikan kesan yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang di tempuh oleh seseorang, untuk mencapai suatu tujuan.

Guna lebih memahami karakteristik metode, berikut dikemukakan ciri khas metode berdasarkan pandangan Brown, Richards dan Rodgres dalam Rahmat.¹¹ Mengatakan bahwa:

- a. Metode bersifat prosedural yakni menggambarkan langkah-langkah menyeluruh tentang proses pembelajaran.
- b. Metode diturunkan dari pendekatan tertentu.
- c. Tidak dapat diamati hanya dengan melihat pendidik mengajar atau menyampaikan materi.

⁹ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'an : Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*, (Bandung : Marja, 2010), h. 143.

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹¹ Rani Miftahul Jannah, “*Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Alaudin Makassar, 2021, h 18

- d. Ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara luas.
- e. Dalam satu kali proses pembelajaran hanya terdapat satu metode.
- f. Implementasi metode di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai teknik pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa tingkat, diantaranya ialah belajar sampai lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, belajar memahami artinya, belajar mentadabur, dan belajar menghafal ayat-ayat diluar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di zaman Nabi

Membaca Al-Qur'an membutuhkan metode yang sesuai agar proses pembelajarannya menjadi mudah. Seiring dengan perkembangan zaman maka terdapat banyak metode yang muncul yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an

Ada berbagai macam metode dalam membaca Al-Qur'an yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Diantaranya adalah:

a. Metode Qira'ati

Kata qiroati jamak dari qiroah. Merupakan mashdar dari kata qara'a, yang berarti membaca. Maka qiro'ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qiroati berarti ilmu tentang bacaan. Kata Qiroati berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid. Secara garis besar, metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati dipandang sebagai

metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Metode Qiroati pada dasarnya adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan al-Quran secara cepat dan tepat. Metode Qiroati dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dalam ilmu tajwid, oleh karenanya metode ini kemudian berkembang dengan pesat.

Metode Qiroati ini dikenal dengan metode pembelajaran Al-Qur'anyang praktis. Di populerkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang. Dalam pembelajaran metode qiroati ini terdapat 10 jilid kemudian di ringkas menjadi 6 jilid. Metode Qiroati pada dasarnya adalah metode yang praktis, memudahkan belajar bacaan Al-Qur'andengan cepat dan tepat. Metode ini secara langsung mengajarkan bacaan Al-Qur'andengan tartil dan sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid, Sehingga metode qiroati berkembang dengan pesat. Kelebihan metode qiroati antara lain; Praktis dan mudah dipahami dan diterapkan, materi diberikan secara bertahap, menggunakan kata-kata atau kalimat yang sederhana.¹²

b. Metode Iqra

Metode iqra merupakan salah satu metode baca qur'an yang terdiri dari 6 jilid. Pada setiap jilid, berisi tahapan dalam membaca Al-Qur'an. Mulai dari mengenal huruf hijaiyah, menyambung

¹² Aliyatur Rohmaniyah, "*Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Tpa Fatimah Semarang*", Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, (2021), h.56

huruf, dan hukum bacaan. Metode iqra juga dilengkapi buku tajwid praktis yang mudah dipelajari dalam waktu relatif singkat.¹³

Metode iqra adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dan tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Pembelajaran dalam metode ini lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.¹⁴ Metode ini memiliki tujuan yang akan dicapai diantaranya adalah untuk menyiapkan santri menjadi generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.¹⁵

¹³ Via Nur Aulia, "Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", *Aljazyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, (2023), h. 93

¹⁴ Sandi ramadhan, "penerapan metode iqra' dalam peningkatan kemampuan membaca al-qur'an (studi pada rumah qur'an miftahusa'adah desa mandiri kecamatan tomoni, program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute ilmu agama islam negeri palopo, (2020), h. 29

¹⁵ Muhammad rizki, "implementasi metode iqra sebagai pembelajaran pertama membaca al-qur'an di TPQ al-musthafawiyah desa sungai kuning provinsi riau, prodi

Metode iqra terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid buku panduan iqra ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri. Ada 10 macam sifat-sifat panduan buku Iqra diantaranya adalah bacaan secara langsung, CBSA (cara belajar siswa aktif), privat, modul, asistensi, variatif, komunikatif, dan fleksibel.

c. Metode Baghdadi

Metode Al-baghdadi adalah metode yang tersusun (Tarbiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode Alif, Ba, Ta. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang paling pertama berkembang di Indonesia. Metode ini disebut juga dengan metode Eja yang berasal dari negara baghdad pada masa kekhalfahan Bani Abasiyah. Tidak tahu secara jelas dan pasti siapa penyusunnya, metode ini berkembang di tanah air lebih dari seabad.

Berasal dari Al-baghdadi, metode ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya metode ini, metode ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaitah dan juz amma.¹⁶

pendidikan agama islam, fakultas ilmu agama islam, universitas islam Indonesia, Yogyakarta, (2022), h. 28

¹⁶ Husnul amri, *implementasi metode al-baghdadi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di tpa al-khiriyyah desa putihdoh kecamatan cukuhalak kabupaten*

d. Metode Tilawati

Kata Tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat Alquran dengan baik dan indah. Tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dengan penerapan lagu rosti dalam bacaan Alquran peserta didik akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Al-quran sehingga berdampak pada kemampuan membaca anak.¹⁷

Pengertian metode Tilawati menurut pencetusnya, merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui sistem klasikal dan kebenaran membaca melalui sistem individual dengan teknik baca simak, dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹⁸

Tilawati juga di ambil dari kata *Tala* yang berarti mengikuti, Tilawati Qur'an berarti mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan pengalamannya, dan menyampaikan suatu informasi kepada pihak lain. Dalam hal ini informasi itu adalah Al-Qur'an. Sedangkan metode tilawati ini adalah merupakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang bertajuk cepat belajar membaca dengan baik dan benar dengan cara praktis (langsung atau tidak dieja), sederhana,

tanggamus-lampung, fakultas tarbiyah dan keguruan, unversitas islam negeri raden intan lampung, (2020), h 40

¹⁷ Kurnia Rekananungsih, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di Smp Al Muslim Tambun Bekasi", Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, (2019), h. 17

¹⁸ Ali Muaffa, Dan Abdurrohman Hasan Dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018) h.1

serta menggunakan teknik klasikal baca simak. Berikut penjabaran mengenai membaca dengan baik dan benar :

- a. Praktis
- b. Sederhana
- c. Klasikal baca simak

B. Metode Al-Husna

1. Definisi Metode Al-Husna

Metode Al-Husna merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan buku yang bercetakan huruf Qur'an Rasm Utsmani Riwayat Imam Hafs dari Ashim dengan system tanda baca yang mengacu pada terbitan Mujamma' Malik Fahd Nabawiyyah yang akan mempermudah kita dalam mempelajari ilmu tajwid. Metode Al-Husna adalah metode yang mudah digunakan untuk semua usia, baik balita sampai lansia, metode ini menggunakan teknik *scanning-story-saying* untuk memudahkan penggunaannya.

Metode Al-Husna mudah digunakan untuk segala usia, dari balita hingga lansia. Metode ini menggunakan teknologi scan naratif untuk mempermudah pengguna dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an yang sederhana, praktis dan sistematis, dan menyenangkan.

Bagi anak-anak metode ini sangat mudah, karena dalam proses pembelajaran metode ini tidak hanya bergantung pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada strategi atau cara belajar. Misalnya, setiap huruf dan setiap tanda baca memiliki sifat khusus dalam penetapan bacaan. Ada cara untuk menentukan surat-surat ini. Selain membangun dalam jenis khusus surat tanda pengenal, hal ini juga dapat dibarengi dengan penambahan istilah yang mudah dipahami dan dimengerti.

Selain itu metode Al-Husna ini sangat cocok dan memudahkan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an, karena dalam pengajarannya metode ini tidak hanya berfokus pada modul pembelajaran tetapi dilengkapi dengan cara belajarnya, yakni setiap huruf dan tanda baca ditunjukkan dengan cara tertentu, dan peserta didik diajarkan karakteristik yang unik di setiap huruf hijaihdengan menggunakan istilah yang lebih akrab dengan bahasa anak. Selain itdengan demikian, metode Al-Husna tidak dirumitkan dengan menghafal berbagai macam istilah dalamilmu tajwid. Sebaliknya metode ini mengajarkan siswa bagaimana cara membaca kaidah melalui penggunaan tanda baca pada mushaf Al-Qur'an, dan metode ini membantu siswa menghafal dan memahami kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan mudah.¹⁹

2. Karakteristik Metode Al-Husna

Metode Al-Husna memiliki beberapa karakteristik yang unik dari metode yang lainnya diantaranya adalah *Talqin*, *Tarkiz*, dan *Tahqiq*.

- a. *Talqin* adalah dimana guru mencontohkan bacaan yang terdapat dalam buku metode Al-Husna lalu anak mengikuti dan dilakukan berulang.
- b. *Tarkiz* yakni berfokus pada ciri-ciri huruf
- c. *Tahqiq* berarti perbaikan

3. Pedoman Pengajaran Metode Al-Husna

Dalam metode Al-Husna ini terbagi menjadi 3 jilid yang mana pada setiap jilid memiliki capaiannya masing-masing, diuraikan sebagai berikut:

¹⁹ Muhammad Arif Rahmawan, dkk, "Implementasi Metode Tahsin Al-Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SDIT Al-Kahfi", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol.17, No.1, (2021), h.114

a. Jilid Pertama

Target kelulusannya adalah benar dan lancar membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah.

Dalam jilid pertama ini berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah menggunakan 4 kunci atau bisa disebut juga dengan smart hijaiyah, hal ini disesuaikan dengan pendekatan bentuk huruf yang mirip dan pendekatan makraj hurufnya serta bunyi huruf yang mirip. Diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Smart Hijaiyah

| | | | | | | | |
|----------------|---|---|---|---|---|---|---|
| Kunci 1 | و | ز | ر | ذ | د | ن | ب |
| Kunci 2 | ك | ل | م | ه | خ | ح | ج |
| Kunci 3 | ى | ت | ق | ف | غ | ع | ء |
| Kunci 4 | ظ | ط | ض | ص | س | ش | ث |

Adapun petunjuk praktis pengajaran penguasaan hurufnya, diantaranya adalah:

1. Dimulai dengan membaca basmalah
2. Menjelaskan sistem 3S (*Scanning-Story-Saying*)

Gambar 2. 1

Penjelasan sistem 3S (*scanning, story, saying*)

| Huruf | Scanning | Story | Saying |
|-------|---|--------------------------------------|-----------------------|
| ب |  | Ada B atu di B awah | Dua bibir tertutup |

3. Jika peserta lebih dari satu orang, maka sambil menunggu gilirannya dipersilahkan peserta tidak membaca mengerjakan worksheet mewarnai atau menebalkan yang tersedia
4. Setiap selesai membaca maka diberikan tanda senyum pada bintang. Jika peserta membutuhkan pengulangan materi maka kolom paraf guru dikosongkan. Jika peserta sudah menguasai materi maka guru dipersilahkan mengisi paraf pada kotak yang tersedia. Contoh pengisian bintang prestasi:

Gambar 2. 2

Bentuk apresiasi selesai belajar



5. Pembelajaran ditutup dengan lafadz hamdalah.

b. Jilid Kedua

Target kelulusannya adalah mampu melafalkan bacaan pendek dan bacaan mad, serta peserta didik mampu melafalkan bacaan sakinah. Materi yang diajarkan pada jilid 2 ini tentang huruf mad, tanda baca kasrah dan tanda baca dhammah, tanda sukun, tanda

tasydid, dan hamzah washal. Selain itu cara mengajarkannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan huruf mad sebagai tanda baca panjang, baik ada rasm atau tidak ada rasm

Gambar 2. 3

Petunjuk huruf mad yang ada Rasm dan yang tidak ada Rasm



- 2) Menjelaskan perbedaan cara pelafalan bacaan pendek dan bacaan mad
- 3) Pada pelafalan huruf yang bertanda kasrah, bibir tersenyum
- 4) Dalam pelafalan huruf yang berharakat dhammah, maka bibirnya dimonyongkan

Gambar 2. 4

Pelafalan huruf yang berharakat fathah, kasrah maupun dhammah

**KAMUS 3S
(SCANNING - STORY - SAYING)
BACAAN MAD**

| Huruf | Scanning | Story | Saying |
|-------|----------|---|-----------------------|
| قا | قا | <ol style="list-style-type: none"> 1. Qo (Menunjukkan ciri huruf). 2. Depannya tongkat besar/kecil. (Mengarsir tongkat). | Dua Harakat |
| ما | ما | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ma (Menunjukkan ciri huruf) 2. Senyumnya.... (Mengarsir kasrah). 3. Mi | Turunkan rahang bawah |
| مي | مي | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mi (Menunjuk kasrah) 2. Ketemu bebek (Menunjuk huruh "ya"). 3. Dibaca Mii. | Dua Harakat |
| جي | جي | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ji (Menunjuk kasrah) 2. Monyong (Menunjuk dhammah). 3. Ju. | Bibir dibulatkan |
| نو | نو | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nu (Menunjuk dhammah) 2. Ketemu "Wa" (Menunjuk huruf "wa"). 3. Dibaca Nuu. | Dua Harakat |

- 5) Guru mentalaqikan cara melafalkan huruf yang bertanda sukun, kemudian peserta didik menirukan.
- 6) Diperbolehkan untuk guru memberikan alternative terakhir sebagai contoh huruf latin
- 7) Materi khusus bacaan sakinah adalah qalqalah serta bacaan ghunnah pada huruf bertasydid

Gambar 2. 5
Bacaan sakinah

**KAMUS 3S
(SCANNING - STORY - SAYING)
BACAAN SAKINAH**

| Huruf | Scanning | Story | Saying |
|---------|---|--|-----------------|
| بَيِّ |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Ya (Menunjukan ciri huruf). 2. Disambar. (Menunjuk sukun). 3. Bay. | Dibaca Lin |
| أَق |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. A dan Qo (Menunjukkan ciri huruf) 2. Mantul (Menunjuk sukun). 3. Aq. | Dibaca Qolqolah |
| أَت |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Disambar (Menunjuk tasydid) 2. At. (Membuat garis diagonal). | Dibaca Tasydid |
| يُظُنُّ |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ya (Menunjuk ciri huruf). 2. Zhunnn. (Membuat garis diagonal membuat lingkaran). 3. Nu. | Di-dengarkan |
| دَمَّرَ |  | <ol style="list-style-type: none"> 1. Damm (Membuat garis diagonal) 2. Ma. (Menunjuk ciri huruf). 3. Ro . | Di-dengarkan |

- 8) Penjelasan pada hamzah wasal, hanya fokus pada huruf-huruf yang memiliki tanda baca

Gambar 2. 6
Penjelasan hamzah washal

| KAMUS HAMZAH WASHAL | | |
|--------------------------------|---------------------------------|--|
| ﴿ ٓ ﴾ | | |
| Hamzah Washal | Dibaca | Keterangan |
| وَأَعْفُ | وَعْفُ | Hamzah Washal tidak dibaca ketika berada di tengah |
| أَلْقَارِعَةُ | أَلْقَارِعَةُ | Hamzah Washal dibaca "A" ketika ﴿ ٓ ﴾ |
| مَا أَلْقَارِعَةُ | مَا أَلْقَارِعَةُ ^{xx} | Hamzah Washal tidak dibaca ketika berada di tengah |
| النَّجْمُ | النَّجْمُ | Hamzah Washal dibaca "A" ketika ﴿ ٓ ﴾ |
| وَالشَّمْسِ | وَالشَّمْسِ ^x | Hamzah Washal tidak dibaca ketika berada di tengah |
| Bukan lafazh Allah | Lafazh Allah | Lafazh Allah selalu dibaca panjang |
| أَلَّتْ | أَلَّهُ | |

c. Jilid Ketiga

Target kelulusan dalam jilid ketiga ini adalah peserta didik mampu menerapkan tajwid dasar ketika membaca Al-Qur'an. Adapun materi yang terdapat dalam jilid ketiga ini membahas tentang tanwin, nun sakinah dan mim sakinah, mad far'I, dan waqaf. Adapun cara mengajarkan materi pada jilid 4 ini ialah

- 1) Cara mengajarkan tanwin ialah guru mentalaqikan materi bacaan tanwin. Bacaan tanwin dapat diketahui dengan melihat macam-macam bentuknya.

Gambar 2. 7

Petunjuk bacaan tanwin

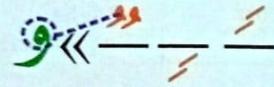
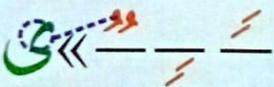
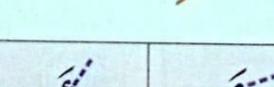
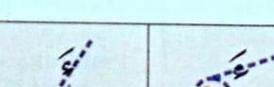
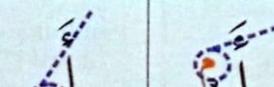
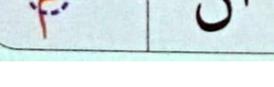
| PETUNJUK PRAKTIS TAJWID DASAR | | | |
|--------------------------------------|----------|--|--------------|
| Smart Dobt | Scanning | Story | Saying |
| | | 1. Jejer, Jelas (menunjuk tanwin) 2. An. (membuat garis diagonal) | Izhar |
| | | 1. Jejer, Jelas (menunjuk tanwin) 2. In. (membuat garis diagonal) | Izhar |
| | | 1. Ada topi, Jelas (mengarsir topi) 2. Un. (membuat garis diagonal) | Izhar |
| | | 1. Geser, Dengung (menunjuk tanwin) 2. Angngng. (membuat lingkaran) | Ikhfa |
| | | 1. Geser, Dengung (menunjuk tanwin) 2. Ingngng. (membuat lingkaran) | Ikhfa |
| | | 1. Ada dua, Dengung (menunjuk tanwin) 2. Ungngng. (membuat lingkaran) | Ikhfa |

Scanned by TapScanner

- 2) Cara mengajarkan nun sakinah dan mim sakinah ialah guru mentalaqikan materi bacaan nun sakinah dan mim sakinah. Bacaan nun dan mim sakinah dapat diketahui dengan melihat macam-macam tandanya

- 3) Dalam mengajarkan mad far'I guru juga mentalaqlkan bacaan mad far'I dengan panjang bacaan 4/5/6 harakat.

Gambar 2. 8
mad far'i

| Smart Dobt | Scanning | Story | Saying |
|---|---|--|------------------------|
|  |  | 1. Ada Ma kecil, Dengung (menunjuk tanwin) 2. Ammm. (membuat lingkaran) | Iqlab |
|  |  | 1. Ada Ma kecil, Dengung (menunjuk tanwin) 2. Immm. (membuat lingkaran) | Iqlab |
|  |  | 1. Ada Ma kecil, Dengung (menunjuk tanwin) 2. Ummm. (membuat lingkaran) | Iqlab |
|  |  | 1. Ang (menunjuk tanwin) 2. Ada tamu Wa / Ya masuk tahan. (menunjuk ciri huruf Wa / Ya) 3. Awww / Ayyy. | Idgham Bighunnah |
|  |  | | |
|  |  | Bertemu Mim / Nun (Sambar dengung) | Idgham Bighunnah |
|  |  | Selain Mim / Nun (Disambar) | Idgham Bila ghunnah |
|  |  | Bertemu Mim besar (Sambar dengung) | Ikhfa Syafawi |
|  |  | Bertemu Mim kecil (Sambar dengung) | Iqlab |

| Smart Dobt | Scanning | Story | Saying |
|------------|----------|---|---|
| | | 1. Na besar / kecil, (menunjuk ciri huruf) 2. Sambar tahan. (membuat coding) | Ikhfa |
| | | 1. Ang. (menunjuk nun mati) 2. Ada tamu Wa / Ya. Masuk tahan. (menunjuk ciri huruf Wa / Ya). 3. Awww / Ayyy. (membuat coding). | Idgham Bighunnah |
| | | | |
| | | Bertemu Mim / Nun (Sambar dengung) | Idgham Bighunnah |
| | | Selain Mim / Nun (Disambar) | Idgham Bila ghunnah |
| | | 1. Layar (menunjuk tanda Mad) 2. Bertemu Angsa/ sukun/tasydid, Panjangkan. (menunjuk ciri huruf) | Mad Far'i: Bertemu Hamzah = 4 harakat, selain Hamzah = 6 harakat |
| | | | |
| | | Panjang 2 harakat kecuali Alif | Pembuka Surat |
| | | Panjang 6 harakat | |

Scanned by TapScanner

- 4) Dalam mengajarkan waqaf guru mentalaqikan bacaan yang diwaqafkan.

Gambar 2. 9
Petunjuk praktis waqaf

WAQOF

PETUNJUK PRAKTIS WAQOF

1. Jika huruf akhirnya bertanda    maka dibaca  dan dipanjangkan.

| | | |
|---------|----------|----------|
| نِسَاءً | رُؤْيَاً | حِسَابًا |
|---------|----------|----------|

2. Jika huruf akhirnya  maka dibaca 

| | | |
|--------------|------------|----------|
| الْحَافِرَةَ | وَأَجْفَةَ | هُمَزَةَ |
|--------------|------------|----------|

3. Selain kondisi diatas maka dibaca 

| | | |
|----------|------------|------------|
| وَأَسِعُ | فَعَدَلَكْ | فَأَخَذَهُ |
|----------|------------|------------|

- 5) Setelah selesai materi waqaf maka peserta didik bisa melanjutkan latihan dengan membaca Al-Qur'an.

Seperti yang sudah di singgung diatas bahwa metode Al-Husna ini menggunakan teknik 3S yakni teknik *scanning*, *story*, dan *saying*. *Scanning* adalah proses pengenalan bentuk dan ciri dari huruf hijaiyah, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal

huruf hijaiyah yang telah di *scanning*. Adapun teknik *story* atau bisa diartikan juga sebagai menarasikan ciri dari huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan cerita atau perumpamaan. Setelah melalui tahap *scanning* dan *story* teknik yang terakhir yaitu teknik *saying* yakni guru akan mencontohkan cara mengucapkan setiap huruf.

Metode Al-Husna juga merupakan salah satu metode yang menggunakan sistem tanda baca pada penerapan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an. Adapun tanda baca yang digunakan metode Al-Husna adalah pada mushaf Al-Qur'an rasm ustmani, yang di dalamnya terdapat ciri-ciri khusus pada tanda-tanda baca tertentu saat berlaku hukum tajwid.²⁰

4. Implementasi Pembelajaran Metode Al-Husna

Dalam proses pembelajaran alqur'an menggunakan metode Al-Husna di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan ini terdiri dari RKH (rancangan kegiatan harian) yang dibuat sesuai dengan indikator yang ada. Selain itu, sebagai guru hendaknya mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anak, seperti buku panduan metode Al-Husna, pulpen/pencil sebagai alat penunjuk, serta ruang kelas yang aman dan nyaman digunakan untuk belajar.

Adapun tahapan-tahapn metode Al-Husna di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan ini adalah:

²⁰ Muhammad Arif Rahmawan, dkk, "Implementasi Metode Tahsin Al-Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SDIT Al-Kahfi", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol.17, No.1, (2021), h.114

a. Perencanaan/Persiapan

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode Al-Husna tentunya banyak hal yang harus disiapkan baik dari sarana maupun prasarana belajar. Hal pertama yang harus disiapkan adalah membuat silabus pembelajaran. Dalam penyusunan silabus didasarkan pada indikator-indikator pencapaian yang menjadi turunan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Silabus pembelajaran tahsin dibagi menjadi 3, yaitu program tahunan, program semester, dan RPP.

Selanjutnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni di bidang pembelajaran metode Al-Husna. dalam hal ini tidak semua guru mampu mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna, karena untuk bisa mengajarkan menggunakan metode Al-Husna perlu adanya pelatihan khusus yang diadakan oleh pihak-pihak tertentu. Selain itu, pihak sekolah juga harus menyediakan buku panduan metode Al-Husna disertai dengan buku capaian setiap anak, agar tahapan pembelajarannya terkontrol dengan baik dari segi perkembangan maupun capaiannya. Hal yang harus disiapkan juga adalah ruang kelas (khusus) yang berbeda dengan ruang belajar yang biasa digunakan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan menggunakan metode Al-Husna di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan menneysuaikan dengan teknik yang sesuai dengan konsep yang menjadi dasar metode Al-Husna yaitu proses pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-

Qur'an peserta didik dengan menggunakan teknik penguasaan huruf hijaiyah dengan metode *Scanning*, *story*, dan *saying*, penggunaan sistem tanda baca dan penggunaan kunci dan kode.

c. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan metode Al-Husna ini terbagi menjadi 3, yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Hal ini dilakukan agar menjadi pengingat dan memastikan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Karena semakin sering dilakukan evaluasi maka diharapkan anak semakin baik dan meningkat dalam pemahaman membaca Al-Qur'an.

5. Kekurangan dan Kelebihan Metode Al-Husna

Setiap metode pembelajaran tentunya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dan masing-masing. Adapun kelebihan dari pembelajaran menggunakan metode Al-Husna ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih cepat, tepat, dan benar dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik *scanning*, *story*, dan *saying*
- b. Peserta didik lebih mudah dalam menguasai ilmu tajwid dan sistem tanda baca
- c. Penulisan berupa huruf sambung sehingga siswa lebih mudah mengenal huruf
- d. Materi yang tidak terlalu banyak di setiap halaman, yang bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dan menikmati setiap

materi yang dipelajarinya dan senang ketika belajar materi selanjutnya

- e. Membutuhkan waktu yang lebih ringkas, bisa diperkirakan lama tahap belajar anak menggunakan metode ini hanya berkisar 1 tahun atau 2 semester
- f. Lebih efektif, adaptif, informatif, dan disusun secara sistematis dan aplikatif.²¹

Setelah memahami kelebihan dari metode Al-Husna ini, kita juga harus memahami kekurangan dari penggunaan metode Al-Husna, diantaranya adalah:

- 1) Hanya bisa diajarkan oleh guru yang mendalami serta memahami bagaimana metode Al-Husna
- 2) Guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan cara mengajar menggunakan metode Al-Husna, agar siswa mampu memahami materi secara optimal
- 3) Penulisan huruf sambung, tidak tersusun sesuai abjad huruf pada umumnya (ﺀ - ﻻ), yakni dimulai dari *Ba* dan *nun*. Hal ini akan berdampak ketika siswa tidak mengerti huruf hijaiyah, maka akan sedikit sulit untuk menyesuaikan.²²

²¹ Amarizki Purwa Kusuma dan Mudhofir Abdullah, "Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Pengenalan Huruf Hijaiyyah", *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, (2020), h.296-303

²² Mutia Dewi, Amir Hamzah, Novia Balliane, Tutut Handayani, dan Nurlaeli, Implementasi Metode Al-Husna Di SDIT Izzudin Palembang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vo. 6, No. 2, (2022), h.263

C. Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Membaca Al-Quran menjadi kewajiban bagi umat Islam, pelajaran membaca menjadi sarat utama untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna.²³

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa atau (*language arts, language skills*). Keempat keterampilan tersebut yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Membaca dapat diartikan sebagai kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada dasarnya, membaca adalah proses komunikasi antara orang yang membaca dengan yang menulis melalui teks yang dituangkan dalam tulisannya. Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁴

Membaca merupakan pintu yang berfungsi sebagai pembuka cakrawala yang lebih luas dan jendela dunia untuk melakukan pengembangan dan perubahan ke arah yang baik. Dengan membaca banyak buku maka akan terus meningkatkan pengetahuan,

²³ Sunanih, *kemampuan mmebca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa*, Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar), h, 642

²⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, (2012), h. 109.

keterampilan, dan kecerdasan yang akan bermanfaat dalam menjalani kehidupan.²⁵

Dalam hal ini seseorang harus bijak juga dalam pemilihan buku atau sumber informasi yang akan dibaca karena itu akan mempengaruhi minat seseorang dalam membaca, pada dasarnya kegiatan membaca ini bisa sangat menyenangkan dan menjadi kebiasaan bagi seseorang, akan tetapi bisa juga menjadi hal yang membosankan bagi sebagian orang.

2. Tahapan Membaca Pada Anak Usia Dini

Aulia menuturkan keterampilan pertama dalam membaca diperoleh dari keterampilan sebelumnya. Tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan, yaitu: Tahap dasar (0), tahap 1, tahap 2, tahap 3, dan tahap 4.

Pada tahap dasar ditandai ketika anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemui seperti di televisi atau media lainnya. Ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat membedakan berbagai jenis huruf yang sebelumnya tidak mereka pahami. Tahap 1 terjadi pada tahun pertama sekolah, anak belajar tentang fonologi yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengucapan kata dan simbol. Pada tahap 2, anak-anak sudah mampu membaca dengan fasih dan mampu menggunakan hubungan antara huruf dan suara untuk membaca sebagian besar kata dan kalimat sederhana. Pada tahap 3, anak sudah bisa mendapatkan informasi dari materi yang tertulis. Anak akan belajar dari buku yang mereka baca. Pada tahap 4, kemampuan membaca anak sudah sangat fasih. Anak

²⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment*, Yogyakarta: Diva Press, (2014), h.

menjadi semakin memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang ia baca.²⁶

Menurut coachrene setiap anak memiliki 5 tahapan dalam membaca²⁷ diantara adalah:

a. Tahapan *Megical Stage* (Tahap Fantasi)

Pada tahap ini anak akan mulai berkenalan dengan buku, dalam hal ini peran orang tua sangat berarti sebagai bentuk dukungan tahap awal. Pada tahap ini anak akan mulai berpikir bahwa buku tersebut menarik, anak akan menelaah, memperhatikan dan membulak-balikan buku tersebut, bahkan akan dia bawa kemana pun dia pergi.

b. *Self Concept Stage* (Tahap Pembentukan Konsep Diri Membaca)

Dalam tahapan ini anak akan memandang dirinya sebagai pembaca buku, dan dia melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca baik ketika pura-pura membaca buku, atau memberi ulasan terhadap gambar dan mampu mengartikan apa yang dia baca dan dia lihat.

c. *Bridging Reading Stage* (Tahap Membaca Gambar)

Dalam tahap ini anak sudah mampu memahami apa yang tersirat dalam buku yang dibaca seperti mengenang abjad, angka, dan lain-lain. Anak juga menemukan kalimat yang dikenal sebelumnya, dan mampu menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa yang dia pahami.

d. *Take Off Reader* (Tahap Pengenalan Bacaan)

Dalam tahap ini anak sudah tertarik dengan bacaan, dan mulai merespon apa yang tertulis dalam buku maupun dalam bentuk

²⁶ Siti Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Direct Instryction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.8 No. 1 (2019), h. 31

²⁷ Emmi Silvia Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* Vol. 5 No. 4 (2019), h. 339

gambar, seperti gambar rambu-rambu atau tanda tanda yang dia biasa lihat dilingkungannya.

e. *Independensi Reader Stages* (Tahap Membaca Lancar)

Dalam tahap ini anak sudah mempunyai wawasan terhadap apa yang dia baca, anak bisa bebas memilih buku apa yang akan dia baca, dan sudah mampu memahami isi atau alur sederhana dalam buku tersebut.

3. Aspek-Aspek Membaca Pada Anak Usia Dini

Aspek-aspek dalam membaca menurut broughteen terbagi menjadi 2 yaitu aspek keterampilan yang bersifat mekanis dan aspek keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis merupakan keterampilan yang berada pada tingkatan yang lebih rendah.²⁸

Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap tingkatannya berada di urutan yang paling rendah, didalamnya terdapat berbagai hal yang mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur lingusitik (fonem, kata, klausa,frasa, kalimat, dan lain lain), selain itu mencakup juga pengenalan hubungan pola ejaan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat.

Adapun keterampilan yang bersifat pemahaman dimana keterampilan ini dianggap sebagai tingkatan yang berada diurutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup dalam memahami secara substansial makna atau maksud dan tujuan dari pengarang, mengevaluasi penilaian yakni dalam bentuk maupun isinya, dan

²⁸ Hilda Melani Purba, Dkk, "Aspek-Apek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Dikelas Tinggi", *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* Vol. , No. 3 (2023), h. 178

kecepatan dalam membaca bertaraf fleksibel yang dapat memudahkan dalam penyesuaian dengan keadaan²⁹

4. Urgensi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.³⁰

Menurut pandangan Mahmud Al-Khalawi, pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan sejak anak usia dini adalah masa terbaik pembelajaran Al-Qur'an. Pandangan tersebut berdasarkan masa keemasan pada awal perkembangan kepribadian manusia yang terjadi pada masa anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pada masa tersebut anak memperoleh rangsangan optimal, maka akan mendapat hasil yang terbaik pula.³¹

Adapun pendapat lain yang memperkuat pentingnya memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada anak sejak dini telah dijelaskan oleh Hafizh As-Suyuthi dalam Jamaal Abdur Rahman bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak sejak dini merupakan salah satu hal pokok dalam Islam agar anak-anak dibesarkan dalam fitrah islam dan kalbu suci yang telah diisi terlebih dahulu oleh

²⁹ Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia I*. (Jakarta: Depdiknas, 1993), h. 48.

³⁰ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara,1996), 134

³¹ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak Dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), h. 147

cahaya hikmah sebelum mengenal hawa nafsu duniawi.³² Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan pada masa anak usia dini, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

Masa anak-anak adalah masa dimana anak masih tergantung pada keadaan dimana anak dibentuk, baik dari segi lingkungan maupun kebiasaan yang ada disekitarnya. Pada masa ini anak harus menunjukkan kepada dunia luar tentang bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dan dia harus belajar mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya. Agar semua potensi dapat tersalurkan dengan baik, maka perlu suatu lingkungan yang positif, karena hal-hal baik positif maupun negatif sangat berpengaruh pada anak tersebut. Pada masa ini banyak anak-anak yang mengalami kesukaran dan menyebabkan kesehatannya terganggu, dan kadang melakukan tindakan yang bermacam-macam. apabila problem dan kesukaran yang dihadapi anak tidak selesai dan masih membuat gelisah sampai dewasa, maka usia dewasa akan mengalami kegelisahan dan kecemasan sampai dewasa nanti.³³

Bila kita mengamati gejala yang terjadi didunia barat kita dapat melihat bagaimana kecenderungan anak-anak yang kurang beradab, mendurhakai orang tua, cepat marah dan sangat emosional serta agresif, keseluruhan itu merupakan akibat dari orang tua yang memberikan kebebasan berlebihan dan memanjakan anak-anak terutama tanda tersebut merupakan bukti gagalnya usaha-usaha

³² Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi, *Athfatul Muslimin: Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amin*, Terj. Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 410-411

³³ Zakiyah Derajat, *Kesehatan metal* (Jakarta : Gunung agung,1990), h.102

pendidikan barat yang begitu modern untuk menyelamatkan anak-anak dan umat manusia dari kedholiman dan kegelapan.³⁴

Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang bijaksana baik dari orang tua maupun dari para pendidik, agar ketika dewasa nanti anak tidak merasa canggung dan ketakutan melalui pengalaman baru dalam hidupnya. Pentingnya Guru keagamaan pada anak tidak lain adalah sebagai usaha yang bersifat preventative yaitu usaha atau upaya terhadap pemecahan kenakalan anak dengan mengadakan pelatihan terhadap mereka agar tercipta ketentraman batin dan mempunyai pegangan atau pedoman dalam hidupnya, selain itu juga sebagai usaha kuratif (perbaikan) terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Menyadari akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka perlu dibaca, dipelajari dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua ada dua, artinya tanggung jawab yang diterima secara kodrati, karena merekalah yang melahirkan dalam keadaan kekurangan dan ketergantungan dalam segala hal. Maka apabila orang tua tidak melaksanakan tanggung jawabnya, pastilah anak itu tidak akan bisa hidup.

Sedangkan tanggung jawab keagamaan artinya berdasarkan agama, menurut Islam, tanggung jawab ini bermula dari proses pembuatan sperma dan ovum. Dan setelah lahir, datanglah tanggung jawab orang tua dalam segala hal termasuk tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya.³⁵

³⁴ Abdurahman, An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h.193

³⁵ Syahminan, Zaini, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya* (Surabaya : Kalam Mulia, 1986), 147

5. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

a. Definisi Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an diambil dari kata qaraa-yaqro'u-qira'atan-wa-qur'an, yang secara harfiah berarti bacaan. Sebagian ulama menyatakan bahwa kata Qur'an adalah masdar dari maqru', artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, Al-Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca.³⁶ Jadi, Al-Qur'an adalah bacaannya orang Islam. Bukan bacaan biasa, namun bacaan yang merupakan pedoman hidup umat muslim.

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan.³⁷ Adapun secara istilah, Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah Swt yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (Ruh al-Amin) kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya.³⁸ Jadi, Al-Qur'an menurut definisi di atas adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, agar disampaikan kepada umatnya.

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang. Al-Qur'an memiliki empat unsur, yakni :

- 1) Kedudukannya sebagai lafaz.
- 2) Kedudukannya sebagai bahasa Arab

³⁶ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h 20

³⁷ Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 79

³⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2016), h 1.

- 3) Kedudukannya sebagai yang diturunkan kepada Muhammad SAW.
- 4) Disampaikan secara mutawatir

b. Definisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca diartikan sebagai bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbol tertentu, sejajar dengan bahasa lisan dan bahasa isyarat. Membaca juga terdiri dari satuan lingual yang digunakan dalam suatu komunitas, memiliki kaidah pemenggalan dan pengkombinasian.³⁹

Membaca mempunyai tiga unsur bahasa yakni bentuk, makna, dan fungsi. Istilah membaca berarti sama dengan bahasa tulis sebagaimana digunakan para ahli diantaranya Dyson (1991), Cox (1999), Steinberg (2001).

Membaca Al-Qur'ana adalah kegiatan melihat, mengucapkan dan melafalkan kalam Allah sebagai bentuk ibadah untuk memperoleh pahala dan menjadi pedoman hidup.

Membaca dapat diartikan dengan proses melihat, mengeja, mengucapkan dan memahami isi dari suatu tulisan. Tujuan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi, menambah pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Sedangkan secara khusus tujuan membaca adalah informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberikan penilaian

³⁹ Labib Sajwandi, Anita Rosalina, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku "Membaca Itu Mengasyikan" Di Tk Plus Al-Burhan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan", *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 2, (2020), h. 63

kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi dan ngisi waktu luang.⁴⁰

Dalam hal ini, membaca Al-Qur'an yang dimaksud bukan hanya sekedar mampu membaca, tapi juga dapat memahami tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qurani adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar, faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal, dan factor eksternal. Factor internal merupakan faktor bawaan yang diturunkan dari genetika keluarga, dan faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan yang terlibat dengan anak. Faktor internal mencakup disabilitas, kecerdasan, minat dan bakat.⁴¹ Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran anak usia dini, mencakup lingkungan keluarga, latarbelakang ekonomi, lingkungan sekolah termasuk

⁴⁰ Nur trisnawati, "*implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqra di raudhatul athfal cut mutia desa dagang kelambir kecamatan tanjung morawa tahun pelajaran 2016/2017*", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017, h 23

⁴¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2020), h. 11.

muatan kurikulum, media, dan hubungan sosial di sekolah, serta lingkungan masyarakat.⁴²

⁴² Tim pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 329.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini sifatnya mengembangkan teori, sehingga isinya bukan berupa data angka akan tetapi berupa pandangan orang lain dari teori teori yang diambil, baik dari penelitian secara langsung maupun penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

Ada beberapa pendapat para ahli¹ dalam memaknai pendekatan kualitatif ini, diantaranya:

1. Moleong

Moleong berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami hal-hal yang di alami oleh subjek penelitian. Umumnya cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan kegiatan subjek.

2. David Williams

David Williams juga memiliki gagasan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha peneliti dalam mengumpulkan data yang didasarkan pada kejadian alamiah. Dengan hal ini, maka hasilnya pun dapat dipertanggung jawabkan.

3. Sugiono

Menurut sugiono menerangkan bahwa penelitian kualitatif lebih baik digunakan untuk jenis penelitian yang bisa memahami dan

¹ Salma, metode penelitian kualitatif: defines, jenis, karakteristiknya, deepublish cerdas, sukses, mulia, lintas generasi (2023) (<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>) diakses pada tanggal 04 agustus 2023

memaknai tentang kondisi sosial atau situasi dari perspektif partisipan.

4. Danim

Danim berpendapat bahwa penelitian kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Makna lainnya yaitu sebagai usaha pertukaran pengalaman sosial yang dituangkan dalam hasil penelitian.

5. Creswell, J.W

Menurut Creswell, J.W menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah hidup manusia dan sosial. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari keadaan lapangan, dan dituangkan dalam bentuk deskripsi.

Aspek penelitian kualitatif adalah mengidentifikasi subjek penelitian agar didapatkan pemahaman terhadap suatu pengalaman tertentu. Pada dasarnya penelitian kualitatif memfokuskan perhatian secara langsung suatu objek pada kegiatan yang dilakukan, pola interaksi, dan kehidupan di sekitar lingkungannya.²

Penekanan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan hal lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bisa untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik dari segi tokoh kependidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode,

²Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), h. 5.

dan lingkaran pendidikan. Penelitian ini pada umumnya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, dan sastra.³

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Adapun tujuan dalam penelitian lapangan atau biasa juga disebut dengan *field research* yaitu untuk mengamati dan mengkaji kejadian-kejadian yang menjadi objek penelitian sehingga diperoleh data secara langsung dan terbaru dari masalah terkait, serta validasi terhadap bahan-bahan yang sudah tersedia.⁴

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang digunakan untuk menerangkan dan menjawab persoalan dan pertanyaan dari suatu kasus yang terjadi baik peristiwa dalam variabel tunggal maupun perbandingan berbagai variabel.⁵

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memfokuskan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁶

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah

³ Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah tadris IAIN Bengkulu, 2015), h. 14

⁴ Soeratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1999), h. 55

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54

⁶ H. Salim, Haidar, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta, Kencana Divisi Prenadamedia Group, 2019), h. 49-50

2. Menentukan jenis informasi yang dibutuhkan
3. Menentukan prosedur pengumpulan data
4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data
5. Menarik kesimpulan penelitian

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁷

Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan detail. Dapat dikatakan lebih luas karena peneliti tidak hanya mencari masalah itu sendiri, tetapi juga variable-variabel lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasilnya rinci karena variabel dijelaskan sesuai dengan factor-faktor yang mempengaruhinya.⁸ dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan, penulis berupaya memahami, memperoleh, dan mendeskripsikan hasil yang jelas dari topik pembahasan penelitian mengenai implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Homeschooling An Nashr Islamic School yang berlokasi di Perumahan Pondok Hijau, Jl. Duta Permai VIII No.9, Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419. Adapun waktu yang dilakukan mulai tanggal 21 Februari hingga 19 Mei 2023

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.75

⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), cet. 6, h. 19

D. Siklus (Jadwal Penelitian)

Tabel 3. 1

| No | Kegiatan | Jan | | Feb | | Mar | | Apr | | Mei | | Jun | | Jul | |
|----|--------------------|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|
| | | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 1. | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Observasi | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 3. | Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| 4. | pembuatan proposal | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 5. | Perbaikan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 6. | Penyusunan Skripsi | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7. | Bimbingan Skripsi | | | | ■ | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8. | Perbaikan Skripsi | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9. | Dokumentasi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

E. Data Dan Sumber Data

Secara garis besar penelitian yang dilakukan tidak lepas dari pengumpulan informasi yang menjadi komponen dalam penyusunan penelitian, sebagai sketsa terperinci dari objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang sengaja dikumpulkan peneliti untuk tujuan penelitian, memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Selama periode penelitian, bahan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun sumber data dalam penelitian dibagi menjadi 2⁹, yaitu sebagai berikut:

⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dari sumber utama dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diantaranya:

- a. pengurus yayasan An Nashr Islamic school
- b. Kepala Sekolah Homeschooling An Nashr Islamic school
- c. Pembina tahsin metode Al-Husna di An Nashr Islamic school

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh melalui teknik tidak langsung dari dokumen tertulis yang mendukung penelitian.¹⁰ Data sekunder yang dipakai dalam proses penelitian yang dilakukan adalah buku panduan metode Al-Husna, buku mutabaah (buku capaian belajar anak), data sekolah, hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu proses yang dilakukan oleh peneliti setelah menetapkan pemahaman yang didukung kajian literatur dengan aspek-aspek terkait penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan harus berorientasi pada kaidah dan teknik yang tepat, agar memperoleh data yang sesuai untuk selanjutnya dilakukan tahap analisis.¹¹

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik : wawancara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 104

¹¹ Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 118

(*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD).¹²

Adapun metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau jika diperlukan dengan indra pengecap.¹³

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur.¹⁴

- a. Observasi partisipatif, dalam proses observasi ini peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dalam proses observasi ini peneliti dalam melakukan penelitian. Jadi orang yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang kegiatan peneliti. Akan tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus

¹²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), h. 138

¹³H. Salim, Haidar, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta, Kencana Divisi Prenadamedia Group, 2019), h.86

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta Cv, 2016), h. 64

terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

- c. Observasi yang tak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Selanjutnya Spardley, dalam Susan Stainback (1998), Observasi dapat digolongkan menjadi 4 bagian, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- a. Partisipasi pasif

Dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

- b. Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi prang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

- c. Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh para narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

- d. Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi, suasananya sudah alami, tidak terlihat sedang melakukan penelitian.

Ada beberapa manfaat yang didapatkan ketika melakukan observasi diantaranya adalah mampu memahami situasi secara keseluruhan, mendapatkan pengalaman secara langsung, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang-orang yang berada dilingkungan tersebut, menemukan hal-hal yang tidak diungkap oleh responden ketika wawancara, dan mendapatkan kesan pribadi ketika melakukan observasi secara langsung.

Observasi dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lapangan penelitian dengan tujuan meneliti segala tingkah laku serta aktivitas, sehingga didapatkan informasi manajemen yang dipelajari, kegiatan yang berlangsung, individu maupun kelompok yang terlibat dalam kegiatan, serta perspektif yang tampak dalam kejadian yang diamati.¹⁵

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan teknik observasi dimana penulis terlibat secara langsung dalam kelas sebagai pengamat segala kegiatan yang terjadi saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung agar mendapatkan segala informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹⁵ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 79

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada didalamnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden yaitu intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Ada beberapa tips saat melakukan wawancara yaitu mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan hal pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan control emosi negatif.¹⁶

Adapun orang yang di wawancarai penulis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Pembina metode Al-Husna sekaligus perwakilan wali murid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, serta wawancara yang telah dilakukan.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), h.139

Dokumentasi adalah catatan fenomena yang dapat tertuang dalam bentuk gambar, video, maupun rekaman suara.¹⁷

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif dokumen pada umumnya digunakan sebagai sumber sekunder. Ciri khas dokumen adalah menunjuk masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu. Berbeda dengan observasi dan wawancara, dokumen merupakan data nonmanusia.¹⁹

Dalam hal ini penulis akan mendokumentasikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian penulis diantaranya adalah kegiatan siswa ketika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna, capaian pembelajarannya, dan hasil dari pembelajaran menggunakan metode Al-Husna, serta sarana dan prasarana yang terdapat di Taud An Nashr.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu sebagai suatu

¹⁷ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 85

¹⁸ H. Salim, Dr. Haidar, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta, Kencana Divisi Prenadamedia Group, 2019), h. 100

¹⁹ Nyoman kutha ratna, *metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya* (Yogyakarta, pustaka belajar, 2016), h. 235

analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.²⁰

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada dilapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan dilapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi fokus penelitian dapat berubah ketika peneliti sudah terjun ke lapangan.

Ketika peneliti mulai memasuki kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data. Data penelitian yang telah dikumpul akan melalui proses analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif. Lain halnya dengan penelitian kuantitatif yang menyuguhkan data dengan berorientasi pada pengukuran, penelitian kualitatif menyuguhkan data analisis secara naratif. Terdapat 2 tahap analisis pada data kualitatif. Pada tahap awal analisis, data dilakukan di lapangan penelitian. Selanjutnya data yang telah dianalisis di lapangan akan dianalisis kembali saat penulisan laporan dilakukan.²¹ Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis

²⁰ H. Salim, Haidar, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta, Kencana Divisi Prenadamedia Group, 2019), h. 111

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dapat disimpulkan bahwa data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.²²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya.²³

Penyajian data dalam penelitian ini adalah penguraian informasi berdasarkan fokus penelitian. Fokus penelitian yang dilakukan berkaitan dengan data penerapan metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini studi kasus Homeschooling An Nashr Islamic school tangerang selatan.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta CV, 2016), h. 92

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta CV, 2016), h.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang berarti menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah sewaktu-waktu ketika menemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang disebut dijelaskan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel atau valid.

Pada tahap awal peneliti memilih dan memfokuskan penelitian, setelah itu dibuat dalam bentuk penyajian data, tahap terakhir yaitu memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui proses pengkajian secara matang lalu bisa ditarik kesimpulan akhir yang mendalam. Ketiga tahap ini (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi) tidak dapat dipisahkan dalam arti lain saling berkaitan sehingga didapatkan hasil akhir penelitian yang disusun secara sistematis.

H. Pedoman Observasi

Tabel 3. 2

Pedoman observasi

| No | Aspek yang diamati | Skor | | | |
|----|---|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Proses pembelajaran Al-Qur'an | | | | |
| 2. | Sikap serta respon peserta didik ketika | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna | | | | |
| 3. | Tahapan pelaksanaan metode Al-Husna dalam pembelajaran Al-Qur'an | | | | |
| 4. | Capaian implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. | | | | |

I. Pedoman Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada responden, penulis juga menyusun pertanyaan terlebih dahulu, agar pembicaraannya terarah dan teratur.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| No | Variabel | Indikator | Aspek |
|----|--|-------------|--|
| 1. | Implementasi metode Al-Husna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School tangerang selatan | Persiapan | Proses perancangan aturan pembelajaran, target pembelajaran, yang dibuat pendidik agar tujuan yang diinginkan tercapai |
| | | Pelaksanaan | Pengelolaan teknik pembelajaran agar mendapatkan hasil maksimal sesuai |

| | | | |
|----|---|-------------------------------------|---|
| | | | yang diharapkan |
| | | evaluasi | Runtutan kegiatan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, meliputi evaluasi harian, kenaikan jilid, dan khatam pembelajaran metode Al-Husna |
| 2. | Kemampuan membaca Al-Qur'an (Kenaaz, dkk) | Kelancaran pelafalan | Kemampuan para siswa dalam pengucapan huruf yang lancar tanpa tersendat dan tertunda |
| | | Ketepatan dalam bacaan | Kemampuan peserta didik dalam ketepatan pelafalan berdasarkan ilmu tajwid. |
| | | Kesesuaian pelafalan dengan makhraj | Kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyahsesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf). |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

Yayasan An Nashr Li Haamilil Quran merupakan sekolah yang berdiri pada bulan Agustus 2016 dengan legalitas formalnya berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor. AHU-0036848.Ah.01.04. Tahun 2016 tentang pengesahan pendirian badan Hukum Yayasan An Nashr Li Haamilil Qur`An. Ditetapkan di Jakarta, tanggal 15 September 2016. Sesuai Akta Notaris Nomor 23 tanggal 7 September 2016 yang dibuat oleh Notaris Yasman, S.H, M.Kn berkedudukan di Kota Tangerang Selatan. Kemudian diperbaharui keputusan menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0001586.Ah.01.05. tahun 2021 tentang persetujuan perubahan badan hukum Yayasan An Nashr Li Haamilil Qur`An. Ditetapkan di Jakarta, tanggal 19 November 2021 sesuai Akta Notaris Nomor 9 tanggal 2 Februari 2021 yang dibuat oleh Notaris Ida Noerfatmah, SH.

Adapun maksud yayasan ini berdiri adalah untuk menegakkan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan sunnah (Al-Hadits). Sedangkan tujuannya adalah agar terwujudnya generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia, berilmu amaliah, dan beramal ilmiah. Guna mencapai maksud dan tujuan ini yayasan bergerak menjalankan kegiatan di bidang pendidikan (formal, informal maupun non formal) dari tingkat TK/PAUD/RA, SD/MI, SMP/MTs, pondok pesantren,

majlis ta'lim dan lain-lain. Selain itu, yayasan juga bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan, serta keagamaan. Langkah awal kegiatan yayasan ini berorientasi pada bidang pendidikan. Saat ini sudah berjalan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran umum dan tahfiz Al-Qur'an di TAUD dan Homeschooling (SD) An-Nashr Islamic School, serta pondok pesantren (ma`had/boarding). Kini Yayasan An-Nashr sedang berikhtiar membebaskan lahan tanah dan membangun serta mengembangkan sarana prasarana maupun fasilitas pendidikan yang relevan, representatif dan layak guna. Hal ini mencakup pembebasan lahan tanah dan bangunan. Di atas lahan ini akan dibangun gedung sekolah dan pesantren tahfiz Al-Qur'an yang integratif dengan ilmu pengetahuan umum sejak usia anak-anak.

2. Profil Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

- a. Nama sekolah : Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan
- b. Akreditasi : -
- c. Alamat : Jl. Duta Permai VIII Blok C1 No.9
Perumahan Pondok Hijau
- d. Rt/Rw : 6/9
- e. Desa kelurahan : Pisangan
- f. Kecamatan : Kec. Ciputat Timur
- g. Kabupaten/Kota : Kota Tangerang Selatan
- h. Provinsi : Prov. Banten
- i. Kode Pos : 15419
- j. Izin Operasional : 421.1/Kep/4873.1-Dindik
- k. Tahun Berdiri : 2016
- l. NPSN : 69957137

- m. Penyelenggara : Yayasan An Nashr Islamic School
- n. Email : info.annashr@gmail.com
- o. Telp : 02129446277
- p. WhatsApp : 085814481907

3. Visi, Misi, dan Tujuan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

a. Visi Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

Visi An Nashr adalah menjadi lembaga pendidikan islam yang melahirkan para penghafal Al-Qur'an berkarakter Qur'ani sejak usia dini untuk mewujudkan generasi pengemban Al-Qur'an, generasi pemimpin dan generasi pengisi peradaban islam.

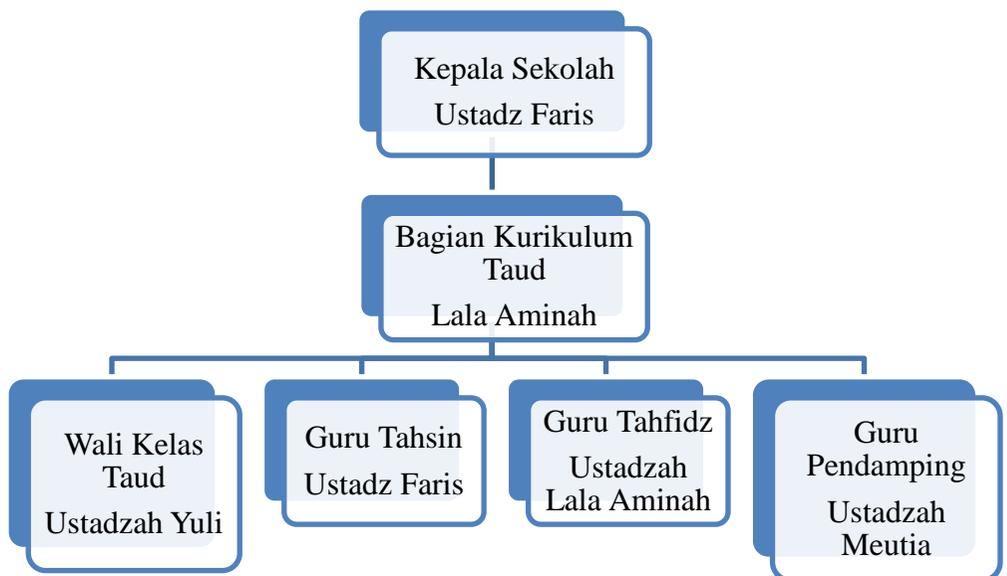
b. Misi Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

- 1) Menanamkan aqidah islam yang benar sejak usia dini
- 2) Menanamkan adab sebelum ilmu dan kepribadian islam sejak usia dini
- 3) Menanamkan pemahaman fiqh ibadah dan muamalah dalam kehidupan keseharian
- 4) Mendampingi dan mengantarkan ananda menjadi penghafal Al-Qur'an dengan tartil
- 5) Mendampingi dan mengantarkan ananda menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz
- 6) Membekali ananda dengan ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan bahasa
- 7) Menggali potensi diri dan membentuk serta mematangkan pola pikir (tafkir)

c. Tujuan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

- 1) Menghasilkan lulusan yang hafidh Al-Qur'an 30 juz
- 2) Menghasilkan lulusan yang berakhlak Qur'ani dan kepribadian islam
- 3) Menghasilkan lulusan yang mandiri dan memiliki keterampilan berdakwah sesuai potensi yang dimiliki
- 4) Menghasilkan lulusan yang unggul dalam keilmuan sebagai generassi pengisi peradaban islam

4. Struktur Kelembagaan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan



B. Sistem pendidikan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

1. Rangkaian Kegiatan

- a. Rangkaian aktivitas harian
 - Baris berbaris

- Ikrar
 - Dzikir pagi
 - Murajaah surat yang sudah dihafal, doa harian, dan hadist
 - Belajar calistung
 - Snack time
 - Shalat dhuha
 - Jiyadah hafalan baru
 - Tahsin Al-Qur'an metode Al-Husna
 - Istirahat makan siang dan shalat dzuhur
 - Tidur siang
 - Murajaah sore
 - Shalat ashar
- b. Rangkaian aktivitas mingguan
- Senam bersama
 - Kreativitas
 - Pekan tasmi'
 - Pesantren weekend
- c. Rangkaian aktivitas bulanan
- Parent's day
 - Fun cooking
 - Fun science
 - Berkisah
 - Perayaan hari besar islam
- d. Rangkaian aktivitas tahunan
- Outing class
 - Berenang
 - Manasik haji
 - Pemeriksaan kesehatan

2. Sarana Dan Prasarana Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

Menurut Direktorat pembinaan PAUD dalam pedoman prasarana PAUD, terdapat dua macam prasarana layanan PAUD. Pertama, prasarana utama. Kedua, prasarana pendukung. Prasarana utama terdiri dari area bermain dalam maupun luar ruangan, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang pemeriksaan kesehatan, dan kamar mandi. Adapun prasarana pendukung diantaranya dapur, area ibadah, ruang perpustakaan, ruang konsultasi, area parkir, ruang serbaguna, area cuci, gudang, jaringan telekomunikasi dan IT, transportasi¹. Adapun Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan memiliki cukup sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan aman, diantaranya:

- 1) Ruang pendidik dan administrasi
- 2) 2 ruang kelas full ac
- 3) 3 kamar mandi
- 4) 2 kamar untuk istirahat
- 5) Ruangan dapur
- 6) Gudang
- 7) Playground autdor
- 8) Ruang penyimpanan
- 9) Area parkir
- 10) Buku cerita
- 11) Aula serba guna

¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *NSPK: Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 8-15.

3. Target Lulusan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

- a. Mutqin hafalan juz 30
- b. Tuntas tahsin balita khatam qur'an
- c. Tuntas calistung
- d. Hafal 24 hadist arba'in nawawi
- e. Hafal 24 do'a-do'a pendek harian
- f. Target penanaman karakter cinta Allah, cinta Rasul dan cinta Qur'an
- g. Target pembentukan tafkir dan penggalian potensi kepemimpinan
- h. Penanaman dasar ulama
- i. Pembiasaan mutaba'ah
- j. Full day learning

4. Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

Tabel 4. 1

Daftar identitas pendidik

| No | Nama Pendidik | Tanggal Kelahiran | Pendidikan Terakhir/Tahun Lulus | Jabatan |
|----|------------------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------|
| 1. | Faris Pratama Hermawan, S. Pd, CLQ | Bogor, 28 April 1991 | S1 PAI/2022 | Kepala Sekolah Taud |
| 3. | Yulianti, S.E | Sukabumi, 18 Juli 1998 | S1 Manajemen Zakat Dan Wakaf/2023 | Wali kelas |
| 4. | Faris Pratama | Bogor, 28 | S1 PAI/2022 | Guru Tahsin |

| | | | | |
|----|---------------------------|---------------------------------------|----------------------|---|
| | Hermawan, S. Pd, CLQ | April 1991 | | |
| 5. | Lala Aminah | Sukabumi, 24 September 2000 | SMA/2019 | Guru Tahfidz, dan kurikulum taud |
| 6. | Meutia Wati Dewi, S.Ak | Tangerang, 29 Mei 1995 | S1 Akuntansi/2018 | Guru Pendamping |
| 7. | Muhammad Rama | Tangerang , 18 Desember 2000 | SMK/2019 | Office boy |

5. Data Peserta Didik Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

Peserta didik pada tahun 2022/2023 terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok A dan B. kelompok A usia 4-5 tahun 1 kelas, dan kelompok B usia 5-6 tahun 1 kelas.

Tabel 4. 2

Data Peserta Didik Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

| No | Jenis Layanan | Kelompok Usia | Jumlah |
|---------------|----------------------|----------------------|---------------|
| 1. | Kelompok A | 4-5 tahun | 4 anak |
| 2. | Kelompok B | 5-6 tahun | 3 anak |
| Jumlah | | | 7 anak |

C. Hasil dan Analisis Data Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan

1. Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah

Sebelum memulai kegiatan belajar tentunya sebagai pendidik harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan oleh siswa. Gambaran tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan meliputi tahap persiapan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau evaluasi.

Gambar 4. 1
Kegiatan belajar menggunakan metode Al-Husna



Peneliti mewawancarai Ustadzah Imah selaku Pembina metode Al-Husna di Taud An Nashr sebagai berikut:

“Sebelum memulai belajar tentunya sebagai guru dan anak yang akan belajar Al-Qur'an harus dalam keadaan sudah memiliki wudhu, selain itu sebagai guru tentunya harus

memiliki kesabaran seluas samudera dan mental sekuat baja yang harus selalu siap dalam keadaan apapun dalam menghadapi anak, keadaan anak pun harus sudah siap dan fokus salah satu caranya adalah duduk dengan baik yakni dengan posisi tahiyat atau duduk tegap menghadap kedepan, selain kesiapan diri berikutnya adalah kesiapan buku metode Al-Husna, dalam hal ini jika anak sudah memiliki buku maka yang dipakai adalah buku anak tersebut, lalu baiknya juga mempersiapkan penunjuk yang tidak berbekas kedalam buku misalnya menggunakan tusuk sate dan bukan menggunakan pensil atau pulpen. Selain karena tidak membekas menggunakan tusuk sate juga berguna ketika menunjuk huruf Karen ukurannya yang kecil, dan tidak menghalangi dalam menunjuk huruf yang dimaksud”.²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memperhatikan dan menelaah dari semua aspek yang berkaitan dengan kebutuhan anak-anak serta mempersiapkan apa saja yang diperlukan. Dari pemaparan ustadzah imah bisa dipahami bahwa adab itu diatas segala, baik adab sebelum belajar, ketika sedang belajar maupun sesudah belajar. Karena ketika anak sudah mampu menerapkan adab sejak dini dia akan paham akan betapa pentingnya adab dan keberkahan dari seorang guru.

Berikutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah yakni Ustadz Faris beliau memaparkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan meliputi tahap perencanaan, kegiatan inti, dan penutup. Jelasnya:

“Dalam hal ini pembelajaran diawali dengan baris-berbaris terlebih dahulu yang dilakukan pada pukul 08.00 pagi, dalam kegiatan baris-berbaris ini dimaksudkan untuk menyapa siswa baik ketika datang maupun akan memasuki kelas, selain itu

² Wawancara dengan Pembina Metode Al-Husna di Taud An Nashr, Ibu Siti Muasomah, Ciputat, 5 Agustus 2023

untuk membangkitkan semangat dalam belajar maupun menghafal diselingi juga muraja'ah surat-surat pendek, dan diakhiri dengan pembacaan ikrar. Setelah itu, kegiatan inti dilakukan ketika siswa masuk kedalam kelas dari pukul 08.30, yang diawali juga dengan dzikir pagi yang dipimpin oleh Ustadzahnya, dilanjutkan dengan kegiatan belajar lainnya seperti belajar menulis dan menghitung, ziyadah hafalan, atau tahsin menggunakan metode Al-Husna. selain itu, pada jam istirahat setelah siswa makan snack dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dzuha. Terakhir kegiatan siswa yakni istirahat siang, dan dilanjutkan dengan muraja'ah di sore hari”³.

Adapun lebih spesifik dari pembelajaran menggunakan metode Al-Husna ini beliau memaparkan bahwa:

“perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna yang diajarkan langsung oleh guru tahfidh maupun guru tahsin di Taud An Nashr yakni sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Al-Husna guru hendaknya menganalisis terlebih dahulu capaian ananda sudah sampai sejauh mana tujuannya agar dapat mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah itu, guru mendesain indikator apa saja yang akan dikembangkan dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna di Taud An Nashr”⁴

Sehubungan dengan itu dewanti menjelaskan bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran maka harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: 1). Rencana belajar harus sesuai dengan indikaor perkembangan anak. 2). Rencana pembelajaran harus bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan. 3). Rencana belajar harus memuat rencana kegiatan yang mengizinkan anak untuk bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

perkembangannya. 4). Rencana belajar harus bersifat rasional, yakni dapat dilakukan dan didukung oleh media dan alat yang bisa dimainkan oleh anak.⁵

Dalam hal ini perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna di Taud An Nashr sudah memperhatikan semua aspek yang dibutuhkan dalam penyusunan pembelajaran meskipun belum semua terpenuhi.

Berikutnya adalah tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna Ustadz Faris menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran awal menggunakan metode Al-Husna guru hendaknya mengenalkan huruf sesuai tingkatannya dari yang mudah ke yang sulit. Dalam pelaksanaannya, ketika mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna hendaknya juga dibantu dengan peraga. Misalnya ketika mengajarkan huruf yang berharakat fathah guru menunjuk huruf dan harakat yang dimaksud sesuai ketentuan yang terdapat dalam buku metode Al-Husna”.⁶

Meninjau hal itu dalam tahap perkembangan membaca usia 0, dimana dalam tahap ini masuk pada usia anak ketika lahir hingga masuk kelas awal. Anak mampu menguasai prasyarat membaca yakni belajar mengenal huruf dan alfabet.⁷ Tentunya dalam hal ini sebagai pengajar harus menyesuaikan tingkat kemampuan membaca anak sesuai dengan karakteristik anak dan tidak melupakan bahwa diusia ini adalah fase bermain untuk anak usia dini, jadi dalam

⁵ Mutia Dewi Dkk, “Implementasi Metode Al-Husna Di Sdit Izzudin Palembang”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No. 2, (2022), h. 261

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

⁷ Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati* (Semarang: Roudhotul Mujawwidin, 2000), h. 39

pembelajaran pun harus mampu bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain⁸.

2. Teknis Mengimplementasikan Metode Al-Husna di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School

Dalam hal teknis pengimplementasian sebuah metode tentunya juga pasti berbeda-beda dan bervariasi, dan dalam penerapannya tinggal ditentukan lalu dipilih dan di sesuaikan kembali dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Menurut Knowles menerangkan bahwa teknik pembelajaran itu terbagi menjadi tujuh jenis diantaranya adalah: *pertama* teknis presentasi misalnya ceramah, film, slide, dialog, Tanya jawab, debat dan lain lain. *Kedua* teknik pembinaan partisipasi dalam jumlah kelompok besar yang mencakup Tanya jawab, forum, kelompok pendengar bermain peran dan lainnya. *Ketiga* teknik diskusi misalnya diskusi terbimbing, diskusi pemecahan masalah, diskusi buku, dan diskusi kursus. *Keempat* teknik simulasi contohnya bermain peran, studi kasus, pemecahan masalah kritis dan lainnya. *Kelima* teknik pelatihan kelompok training. *Keenam* teknik-teknik pelatihan tanpa berbicara. *Ketujuh* teknik pelatihan keterampilan praktis dan pelatihan.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut secara teknis penggunaan metode Al-Husna di An Nashr Ustadz Faris menerangkan bahwa:

“Dalam hal ini ketika ananda memulai pembelajaran menggunakan metode Al-Husna setiap kali ananda duduk ananda membaca minimal 2-3 baris dengan lancar dan benar. Jika saat awal duduk ananda sudah lancar membaca, maka bisa

⁸ Nurbiana Dhieni dkk., *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 53.

⁹ Fadhlina Harisnur, “Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar”, *Gendering Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhoseumawe* Vol.3, No. 1, (2022), h. 30

membaca lebih dari 3 baris atau bisa juga 2 sampai 3 halaman, disesuaikan lagi kepada kemampuan dan tingkatan membaca anak”¹⁰.

Dilanjutkan oleh pemaparan Ustadzah Imah dalam hal teknik pengelolaan kelas pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna sebagai berikut:

“Setelah ananda mendapatkan giliran membaca, ananda akan dipanggil perorang, sedangkan anak-anak yang lain bisa mengerjakan hal lain, sampai menunggu gilirannya dipanggil. Tujuannya agar capaian ananda dapat maksimal. Setelah itu ananda akan di talaqi dari mulai ta’audz dan basmallah, lalu dilanjutkan dengan capain materi masing-masing anak. waktu pembelajaran anak pun maksimal 15 menit, agar anak tidak cepat bosan”¹¹

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Al-Husna ini menggunakan teknik pelatihan keterampilan dan praktis pelatihan yang mana dalam buku metode Al-Husna ini bentuknya adalah guru mempraktikan dan murid meniru serta ada pelatihan didalamnya untuk meninjau seberapa jauh perkembangan anak dalam belajar Al-Qur’an.

Selanjutnya adalah bagaimana dari teknik tersebut mampu di terapkan ke dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna sesuai dengan keunggulan dari penggunaan metode tersebut adapun penerapan yang digunakan di Taud An Nashr dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna menurut Ustadz Faris sebagai berikut:

“Dalam hal ini buku metode Al-Husna memiliki 3 jilid, yang di tiap buku atau levelnya berbeda dari segi isi dan tuntunannya. Adapun yang diajarkan di jilid satu yaitu

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

¹¹ Wawancara dengan Pembina Metode Al-Husna di Taud An Nashr, Ibu Siti Muasomah, Ciputat, 5 Agustus 2023

mengenalkan semua huruf hijaiyah, menggunakan teknik *Scanning* terlebih dahulu atau mengenalkan bentuk huruf hijaiyah kepada anak Taud agar lebih mudah dikenalkan, kemudian dilakukan pendekatan *story* yang mana setelah ananda mengenal *scanning* hurufnya, ananda juga akan mengetahui *story* atau model cerita dari huruf tersebut. Sehingga menjadi input lagi dalam memahami huruf hijaiyah. Selanjutnya yaitu teknik *saying* yang berarti membaca dengan di talaqi terlebih dahulu lalu diikuti oleh anak, dan juga termasuk dengan mengenalkan makharijul huruf pada setiap hurufnya. Adapaun jilid 2 dan jilid 3 mengenalkan dari hukum tajwidnya. Namun dalam pengenalan hukum tajwid disini tidak di jelaskan secara teori akan tetapi mengenalkan secara *scanning* atau pendekatan *smart dhabt* atau bisa juga disebut bentuk-bentuk/penandaan, yang mana hal ini diharapkan agar anak akan lebih mudah dan efisien dalam memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bisa menghatamkan Al-Qur'an tanpa pengenalan teori tajwid terlebih dahulu karena dilakukan dengan pengenalan secara *smart dhabt*".¹²

Gambar 4. 2

Pedoman buku metode Al-Husna jilid 1,2, dan 3



Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa buku pedoman metode Al-Husna ini memiliki 3 jilid, yang mana disetiap

¹² Wawancara Dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

jilidnya memiliki capaian target masing-masing. jilid 1 membahas tentang pengenalan huruf hijaiyah menggunakan smart hijaiyah dengan teknik 3S, yakni *scanning*, *story* dan *saying*. Masing-masing teknik memiliki kemanfaatan yang luar biasa, dan teknik ini saling berkaitan dalam artian tidak dapat dipisahkan, teknik *scanning* yaitu dimana anak menelaah dan mengenal huruf melalui tanda huruf atau bentuk-bentuk huruf yang mirip misalnya huruf ب dan و, mereka memiliki bentuk yang sama hanya saja posisi titik yang berbeda ب titiknya dibawah, sedangkan و titiknya diatas. Setelah itu anak dikenalkan dengan teknik *story*, *story* disini adalah dimana anak akan mendeskripsikan huruf tersebut dalam bentuk cerita, misalnya anak sudah mengenal bentuk huruf ج ketika anak lupa anak akan mengingat melalui teknik *story* bahwa huruf ج tersebut di deskripsikan menjadi jagung, dengan ini anak akan mengingat kembali huruf tersebut. Selanjutnya teknik *saying*, teknik ini diawali oleh guru yang mencontohkan terlebih dahulu lalu anak akan menirukan dari apa yang diucapkan oleh pengajar. Jilid 2 dan 3 membahas tentang hukum tajwidnya, dalam hal ini hukum tajwid yang terdapat dalam buku metode Al-Husna tidak diterangkan secara mendetail dari segi teori, akan tetapi hanya sebatas pengenalan, menggunakan teknik *smart dhabt*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Menggunakan Metode Al-Husna

Dalam hal ini setiap metode memiliki faktor pendukung dan penghambat. Yang mana dalam pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Berikut penjelasan Ustadzah Muasomah

selaku Pembina dari metode Al-Husna di An Nashr, beliau menerangkan bahwa:

“Yang menjadi penghambat utama dalam pembelajaran menggunakan metode Al-Husna ini adalah faktor usia anak, yang dimana dalam hal ini akan mempengaruhi tingkat kemampuan memahami serta tingkat kefokusannya anak, karena dalam pembelajaran buku Al-Husna ini terdapat kode-kode yang semakin naik tingkatannya akan semakin susah membedakannya. Maka dari itu faktor usia menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode Al-Husna”¹³.

Beliau juga memaparkan bahwa metode Al-Husna memiliki faktor pendukung, yang akan memudahkan anak dalam belajar membaca Al-Qur’an, sebagai berikut:

“Yang paling utama dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah do’a dari ustadz maupun Ustadzah yang mengajarkan metode ini, selanjutnya adalah kalimat pujian yang biasa diucapkan ketika ananda selesai membaca buku, kalimatnya seperti *masyaallah tabarakallah, mumtaz ananda shalih/shalihah*. Selain itu, kode yang tadi dimaksud menjadi penghambat bisa juga menjadi pendukung karena dengan adanya kode ini akan mempermudah anak dalam mengingat huruf-huruf maupun kalimat yang ditunjuk oleh si pengajar”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna adalah faktor usia anak, yang mana ini akan berpengaruh pada tingkat kefokusannya dan kematangan anak dalam memahami pembelajaran. Karena di dalam buku panduan metode Al-Husna terdapat kode-kode yang semakin naik tingkatannya akan sedikit susah dalam membedakannya.

¹³ Wawancara dengan Pembina Metode Al-Husna di Taud An Nashr, Ibu Siti Muasomah, Ciputat, 5 Agustus 2023

Selain itu, dari wawancara tersebut dapat disimpulkan terkait faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna yakni do'a dari para guru yang sangat berarti dan berpengaruh terhadap pembelajaran dan pemahaman anak, serta kalimat-kalimat pendorong yang akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar misalnya kalimat *barakallah, mumtaz shalih/shalihah*. Itu kalimat-kalimat sederhana yang selain membuat anak senang, juga akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak.

Berikut juga Ustadz Faris selaku Kepala Sekolah menambahkan sebagai berikut:

“Jika dilihat dari segi buku, *alhamdulillah* ini sangat menarik dengan model buku yang *full colour* sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk anak dalam belajar, dan buku ini sangat cocok untuk anak usia dini”. Selain itu penghambatnya yaitu ketika guru sudah siap namun ananda belum siap, dalam artian masih melirik kanan dan kiri, masih belum fokus kedalam buku, karena dalam hal ini dibutuhkan pembinaan yang kuat dan pembiasaan untuk anak.”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran harus terbentuknya komunikasi yang baik antar anak dan guru, dan sebagai guru harus mampu memahami psikologi anak, sehingga menimbulkan keeratan yang bisa memudahkan dalam proses pembelajaran.

Selain itu Ustadzah Imah selaku Pembina menerangkan bahwa dalam hal ini tidak akan mudah, akan tetapi sebagai guru harus

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

mampu dan berusaha semaksimal mungkin dalam memahami anak. tuturnya:

“Pastinya ada kesulitan yang dihadapi ketika mengajar, salah satunya adalah ketika anak jarang masuk sekolah, hal ini akan mempengaruhi kepada capaian ananda karena pasti akan ketinggalan materi dengan teman-temannya yang lain. Dalam hal ini upaya yang harus dilakukan oleh guru ialah mengadzamkan diri bahwa anak akan sampai dan selesai pada waktunya, harus menanamkan juga dalam diri bahwa semua atas kehendak Allah”¹⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyikapi itu kembali lagi kepada kesadaran akan diri dan kemaha kuasaan Allah dalam segala hal itu diatas segalanya, kita sebagai manusia hanya bisa berusaha, perihal hasil itu Allah yang menentukan. Pastinya juga kepercayaan kepada anak bahwa dia mampu menyelesaikan target yang diharapkan atas izin Allah, dibantu dengan para guru yang mendo’akan anak-anak dalam setiap langkah belajarnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode Al-Husna

Setiap metode tentunya pasti ada kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana kita sebagai pengelola metode itu mampu menyeimbangkan agar hasilnya tetap maksimal, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya tentang kelebihan metode Al-Husna diantaranya adalah lebih efisien dalam hal waktu, dan relatif lebih mudah mengajarkan peserta didik dengan tanda baca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadz Faris, ungkapnya:

“Dalam hal ini ada beberapa kelebihan ketika melakukan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna yakni pertama kelebihan untuk guru sebagai pengajar lebih

¹⁵ Wawancara dengan Pembina Metode Al-Husna di Taud An Nashr, Ibu Siti Muasomah, Ciputat, 5 Agustus 2023

efisien waktu dan target pencapaian ananda untuk bisa membaca Al-Qur'an nya, selain itu efektif juga saat menjelaskan poin-poin penting untuk mengenal cara membaca huruf dan tanda baca Al-Qur'an. Begitupun metode ini memiliki kelebihan untuk orang tua murid yakni ananda mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan cepat dengan menggunakan metode Al-Husna ini”¹⁶

Berikunya Ustadz Faris menerangkan bahwa metode Al-Husna ini sangat efektif dan efisien, ujarnya:

“Dalam hal ini metode setelah dilakukan kurang lebih 2-3 tahun program metode Al-Husna yang dipakai oleh Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan bahwa metode Al-Husna ini sangat efektif dan efisien dalam menghemat waktu ananda kurang lebih sebelum lulus dari TK A ke TK B dan dari TK B menuju ke tingkat sekolah dasar. Syukur *allhamdulillah* ada beberapa ananda yang didapati sudah mampu membaca Al-Qur'an yang dimana itu menjadi salah satu modal awal untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan juga meningkatkan jumlah hafalan ananda yang pastinya akan sangat berguna untuk ananda dikemudian hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Al-Husna ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menggunakan pendekatan teknik *Scanning*, *story* dan *saying*”. Dengan tingkat keefektifan kurang lebih hampir mendekati 99 %.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna ini sangat efektif, dan efisien dengan kelebihan yang dimiliki oleh metode Al-Husna yakni buku yang *full colour*, bergambar ini menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, metode Al-Husna ini menarik dengan menggunakan teknik

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

3S, yaitu teknik *scanning*, *story* dan *saying*. Ketiga teknik tersebut sangat cocok untuk pembelajaran anak usia dini. Dengan adanya metode Al-Husna ini juga dapat membantu anak dalam proses menghafal, ketika anak sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan mudah melafalkan serta mengingat hafalan surat-surat di juz 30. Hal ini juga bisa menjadi kebanggaan untuk para orang tua murid karena diusia anaknya yang bisa dikatakan belia mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal kalam Allah dengan lancar.

Ustadzah Imah selaku Pembina juga menambahkan sebagai berikut:

“Metode Al-Husna memiliki kelebihan diantaranya adalah metode Al-Husna ini mudah diterapkan untuk anak TK, dan akan mudah dicerna oleh anak, karena dalam buku Al-Husna terdapat panduan yang unik seperti pengenalan huruf hijaiiah menggunakan *smart hijaiiah* (memudahkan anak dalam belajar memahami huruf hijaiiah sambung, dan terdapat istilah *smart dhabt* (memudahkan dalam pemahaman tajwid), selain itu anak bisa selesai sampe tahap lancar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini kurang lebih dalam kurun waktu satu sampai satu setengah tahun, juga menggunakan standar Al-Qur'an madinah untuk memudahkan anak dalam belajar menggunakan metode Al-Husna ini”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Al-Husna ini sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, karena buku ini memiliki panduan yang cocok dan menyenangkan untuk anak usia dini yaitu pembelajaran menggunakan *smart hijaiiah* dan *smart dhabt*. Dalam kurun waktu 1 sampai 1 setengah tahun anak akan mampu membaca

¹⁸ Wawancara dengan Pembina Metode Al-Husna di Taud An Nashr, Ibu Siti Muasomah, Ciputat, 5 Agustus 2023

Al-Qur'an dengan lancar, selain itu metode Al-Husna ini menggunakan standar Al-Qur'an madinah dalam pembelajarannya.

Selanjutnya metode ini juga memiliki kekurangan sebagaimana telah dijelaskan di kajian teori diantaranya adalah dalam isi buku metode Al-Husna. Ustadz Faris menerangkan bahwa:

“memang benar bahwa metode ini tak lepas dari yang namanya kurang, salah satunya adalah dalam buku paket metode Al-Husna ini masih kurang dari segi latihan-latihannya, sehingga perlu dibantu dengan latihan dari buku lainnya agar ananda maksimal dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan oleh para orang tuanya masing-masing”¹⁹

Sejalan dengan hal ini Ustadzah Imah juga menambahkan sebagai berikut:

“Benar bahwa dalam buku metode Al-Husna masih terbilang sedikit dari segi latihannya. Alhasil ketika anak mulai memahami materi tersebut, dan akan melakukan latihan namun dikarenakan latihan yang dibuku tersebut sedikit akhirnya kurang maksimal, dan pada akhirnya anak harus melanjutkan ke materi yang selanjutnya. Selain itu, tidak semua anak cepat tanggap dalam memahami kode yang ada dalam buku metode Al-Husna”²⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam buku metode Al-Husna memiliki kekurangan yaitu dalam segi latihan yang terbilang masih sedikit, sehingga dalam hal ini masih kurang maksimal dalam hasil pembelajaran pada materi yang diajarkan. Pun demikian anak-anak pun tidak semua cepat dan tanggap dalam memahami hal-hal yang berbentuk kode-kode dalam buku tersebut.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

²⁰ Wawancara dengan Pembina Metode Al-Husna di Taud An Nashr, Ibu Siti Muasomah, Ciputat, 5 Agustus 2023

Misalnya ketika mengenalkan harakat *kasrah*, contoh (ف/fi), ketika guru mengatakan *fa*, anak akan mengucapkan *fa*, berikutnya guru menjelaskan lagi senyum (tanda senyum ini penunjuk dari huruf yang berharakat kasrah), namun pada kenyataannya anak tidak mengatakan *fi*, akan tetapi malah benar tersenyum.

5. Evaluasi Pembelajaran

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tahap akhir atau yang biasa disebut dengan evaluasi. Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran berarti proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu bidang pembelajaran dengan menggunakan sebuah tes guna mendapatkan gambaran hasil selama pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna ini memiliki tahap evaluasi yang mana anak akan ada ujian diakhir pembelajaran disetiap tingkatan bukunya

Gambar 4. 3
Evaluasi akhir pembelajaran menggunakan metode Al-Husna



Sehubungan dengan hal itu Ustadz Faris memaparkan sebagai berikut:

“Mengenai hasil tentunya setiap anak berbeda-beda, dilihat dari tingkatan usianya maupun dari daya tangkap dalam memahami dan menerapkan ilmu yang telah diajarkan. Adapun anak yang setiap waktu mengikuti tahsin dengan menggunakan metode Al-Husna hasilnya akan cepat bisa membaca Al-Qur’an, sedangkan lain halnya dengan anak yang jarang masuk atau jarang mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur’an mereka cenderung akan tertinggal dan tentunya akan mempengaruhi dari segi waktu yang telah ditargetkan”²¹.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar pastinya setiap anak berbeda-beda, dilihat dari keseharian dia dalam mengikuti pembelajaran, maupun tingkat kematangan anak dalam berpikir serta memahami materi yang diajarkan. Jika anak tersebut rajin masuk sekolah, serta fokus ketika pembelajaran maka hasilnya pun akan baik dan anak tersebut bisa menyelesaikan target capaian sesuai yang diharapkan.

Sejalan dengan hasil dari pembelajaran menggunakan metode Al-Husna sekolah Taud An Nashr memiliki tujuan yang sangat mulia dalam mengajarkan Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna yakni harapannya lulusan dari Taud An Nashr adalah menjadi penghafal Al-Qur’an yang fasih dalam membaca Al-Qur’an dan menjadi generasi Al-Qur’an yang berkualitas

Selain itu alasan dari Taud An Nashr memilih menggunakan metode Al-Husna dipaparkan oleh Ustadz Faris sebagai berikut:

“Betul sekali bahwasannya Taud An Nashr memakai metode al-husna dalam pembelajaran Al-Qur’an dikarenakan target capaian ananda Taud An Nashr adalah menjadi hafidz sejak dini, sehingga dalam hal ini membutuhkan metode yang mendukung agar ananda mampu dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dengan kurun waktu yang terbilang

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

singkat, selain itu tujuan lain jika ananda sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diharapkan akan memaksimalkan dan memudahkan ananda dalam menghafal Al-Qur'an"²².

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Taud An Nashr ini memiliki tujuan dan harapan untuk generasi Qur'ani yaitu menjadi hafidh dini yang berakhlak Qur'ani dimana dalam hal ini perlu adanya pendukung dari berbagai pihak, baik dari metode pembelajaran, pembiasaan anak, serta dukungan orang tua. Pada akhirnya akan menjadi kebanggaan baik bagi para guru maupun orang ketika ada siswa yang selesai sesuai target dan mampu menghafal ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setelah melakukan evaluasi di akhir Ustadz Faris juga memberikan beberapa point yakni”

“ketika sudah dilakukan evaluasi saya berharap ananda akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dari itu disarankan dalam pembelajarannya agar semakin efektif waktu ananda mengaji di buat sesering mungkin dengan durasi yang tidak terlalu lama, misalnya pagi dan sore cukup 10 sampai 15 menit saja”²³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu kita sadari juga bahwa tingkat kefokusian anak pada usia ini terbilang sedikit. Maka dari itu ketika jeda waktu pembelajaran hendaknya anak diberikan kegiatan lain seperti bermain, atau memakan cemilan atau hal-hal yang bisa membuat anak senang sehingga ketika proses pembelajaran berikutnya akan lebih fokus lagi.

²² Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Taud An Nashr, Bapak Faris Pratama Hermawan, Ciputat, 28 Juli 2023

Gambar 4. 4

Kegiatan bermain dan membuat kreatifitas



Dengan adanya evaluasi ini tentunya akan mendapatkan respon baik dari anak yang mempelajari Al-Qur'an maupun orang tua yang mengharapkan anaknya mampu belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehubungan dengan itu ibu Muasomah selaku perwakilan orang tua murid menyampaikan bahwa:

“*Allhamdulillah*, selaku orang tua saya merasa sangat senang, karena dengan penggunaan metode ini anak cepat dalam membaca Al-Qur'an, yang terbilangnya di usia anak yang masih dini. Respon anak-anak pun sangat baik ketika belajar menggunakan metode Al-Husna karena, dengan keadaan buku yang berwarna, bergambar serta ada kalimat pujian setiap akhir pembelajaran yang semakin meningkatkan semangat anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan slogan yang metode Al-Husna yakni *simple*, mudah dan menyenangkan”

Hal tersebut sesuai dengan tujuan penilaian dari proses pembelajaran menurut Sudirman²⁴ diantaranya adalah untuk mengambil keputusan terkait hasil belajar, agar bisa lebih

²⁴ Idarul L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol .9, No. 2, (2019), h.924

pembelajaran dengan adanya tes sebelum naik level dan berpindah ke Al-Qur'an

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implemntasi metode Al-Husna yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taud An Nashr yang meliputi 3 jilid, yang setiap jilidnya memiliki target dan capaiannya masing-masing dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Tolak ukur keberhasilan dalam pengimplementasian metode Al-Husna ini dapat dilihat dari kemampuan dan kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, pelafalan huruf yang sesuai dengan makharijul huruf dan terpenuhinya target capaian pembelajaran Al-Qur'an. Selain dari pembelajaran melalui metode Al-Husna tentunya hal ini di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dan komunikasi dengan orang tua yang juga dapat mempengaruhi kepada hasil capaian anak.

Adapun faktor pendukung dari metode Al-Husna ini diantaranya adalah buku yang bercetakan *full colour*, dan bergambar sehingga menarik minat membaca anak, selain itu guru juga harus mendukung dan menjiwai ketika proses pembelajaran serta doa keberkahan yang menjadi penyemangat anak dalam belajar. Adapaun faktor penghambat dari penggunaan metode Al-Husna ini adalah kesiapan anak dalam belajar, baik dari segi umur maupun kematangan dalam berfikir. Selain itu, tingkatan dalam setiap jilid buku dalam bentuk kode yang membutuhkan waktu dan kesabaran guru dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna.

B. Saran

1. Bagi sekolah, dilengkapi sarana maupun prasarana agar lebih lengkap dan memadai agar siswa mampu belajar dan mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bidangnya, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan *skill* dan startegi serta inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran.
3. Bagi orang tua, mampu bekerja sama untuk tujuan yang senada dalam proses pembelajaran baik dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun umum, serta mampu menerapkan kebiasaan baik selama dirumah yang sudah di amanahkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponogoro, 1992.
- Abuddin, Nata. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Aisy, Lulu Lamaa Rohadatul. Fathurahman, Mukhlis. Uswatun Khasanah. “Implementasi Metode Alhusna Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an”. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1. 2022.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2020.
- Al-Khalawi, Mahmud. *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil. 2007.
- Amri, Husnul. “Implementasi Metode Al-Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Khiriyah Desa Putihdoh Kecamatan Cukuh balak Kabupaten Tanggamus-Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.

- Annisa, Nor. Dkk. “Model Pembelajaran Homescholling Pendidikan Anak Usia Dini” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.4 No 1. 2023.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Asmonah, Siti. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Direct Instrycion Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar”. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.8 No. 1 2019.
- Aulia, Via Nur. “Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini”. *Aljayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2. 2023.
- Derajat , Zakiyah. *Kesehatan mental*. Jakarta : Gunung Agung.1990.
- Derajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.1996 .
- Dewi, Mutia. dkk. “Implementasi Metode Al-Husna Di Sdit Izzudin Palembang”. *Al-Madrasah: Jurnal Imliah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6 No. 2. 2022.
- Dhieni, Nurbiana. dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *NSPK: Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*.2014..

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu), Pedoman Penulisan Skripsi Bengkulu: Fakultas Tarbiyah tadris IAIN Bengkulu. 2015.

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia. 2010. cet. 6.

Hamid, Moh. Sholeh. *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.

Harisnur, Fadhlina. "Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar". *Gendering Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN Lhoseumawe* Vol.3. No. 1. 2022.

Hartono, Syifa Oktavia Esperanza. "Penggunaan Mmetode Alhusna Untuk Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dalam Program Pengenalan Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2016-1017". Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2017.

Hartono, Jogianto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi. 2018.

Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak. 2020.

Herlina, Emmi Silvia. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0". *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*. Vol. 5 No. 4 2019.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Hermawan, Faris Pratama. *Wawancara*. Ciputat, 28 Juli 2023.

Hidayat, Syarif. Rahendra Maya. Agus Sarifudin. “Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalihah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan”. Prosa PAI (Prosiding Al Hisayah: Pendidikan Agama Islam.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017.

<https://narasi.tv/religi/quran-digital/al-muzzammil/5479> diakses pada tanggal 30 juni 2023

Husna Asma’. “Pengaruh Metode Iqra Dan Al Husna Terhadap Baca Al-Qur’an Siswa Di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”. skripsi Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Palembang. 2020.

Jannah, Rani Miftahul. “Pengaruh Penerapan Metode Iqra’ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPA Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Uin Alaudin Makassar. 2021.

Kusuma, Amarizki Purwa, Mudhofir Abdullah. “Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Pengenalan Huruf Hijaiyyah”, *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, Vol. 2. No. 2. 2020.

L, Idrul. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol .9, No. 2. 2019.

Lincoln, Soeratno Arsyad. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 1999.

- Melodi, dkk. “Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur’an Di Kelompok B TK Islam Al-Azhar 21 pontianak”. *Jurnal Imliah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 No 1. 2019.
- Muaffa, Ali. Abdurrohim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah. 2018.
- Muasomah, Siti. *Wawancara*. Ciptat. 5 Agustus 2023.
- Murjito, Imam. *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur’an Qiroati*. Semarang: Roudhotul Mujawwidin. 2000.
- Najati, Muhammad Utsman. *Psikologi Qur’an : Dari Jiwa Hingga Ilmu Laduni*. Bandung : Marja. 2010.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta : Prenadamedia Grup. 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2015.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Priatmoko, Sigit. “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0”. *Ta’lim: Jurnal Sebagai Pendidikan Islam* 1. No. 2. 2018.
- Purba, Hilda Melani. Dkk. “Aspek-Apek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Dikelas Tinggi”, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* Vol. 1. No. 3. 2023.

- Rahmawan, Muhammad Arif. dkk. “Implementasi Metode Tahsin Al-Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al-Kahfi”. *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol.17. No.1. 2021.)
- Ramadhan, Sandi. “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Pada Rumah Qur’an Miftahusa’adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Ilmu Agama Islam Negeri Palopo. 2020.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. 2016.
- Rekananungsih, Kurnia. “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII Di Smp Al Muslim Tambun Bekasi”, Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2019.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rizki, Muhammad. “Implementasi Metode Iqra Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Provinsi Riau. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2022.
- Rohmaniyah, Aliyatur. “Implementasi Metode Qira’ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Lansia Di Tpa Fatimah

Semarang”, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. 2021.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Sleman: CV Budi Utama. 2018.

Sajwandi, Labib. Rosalina Anita. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku “Membaca Itu Mengasyikan” Di TK Plus Al-Burhan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6. No 2. 2020.

Salim, H. Haidar. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta. Kencana Divisi Prenadamedia Group. 2019.

Salma, *Metode Penelitian Kualitatif: Defines, Jenis, Karakteristiknya, Deepublish Cerdas, Sukses, Mulia, Lintas Generasi (2023)* (<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>) diakses pada tanggal 04 agustus 2023

Siyoto, Sandu. Sodiq, Muhammad Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.

Sudirman. dkk. *Ilmu Pendidikan*. Cet 1; Bandung: Sinar Baru. 2005.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta CV. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.

Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.

Sunan, Muhammad Ali. *Metode Pengajaran Al-Qur'an*. 2014.

Sunanih. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar).

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. 2011.

Syafi'ie. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdiknas. 1993.

Syam, Suhendi, et. al, *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2022.

Tamrin, M. Isnando. "Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Agama Non Formal Di Era Global", *Menara Ilmu* Vol. 13 No. 2. 2019.

Tim pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama. 2007.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. 2009.

Trisnawati, Nur. "Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan. 2017.

- Utama, Ferdian. Tanfidiyah Nur. "Pendekatan Dalam Studi Islam Emphatic Dan Homeschooling Scaffolding Vygotsky Untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini" *Jurnal Thufula*, Vol. 7 No 1. 2019.
- Wahyuni Fitri, "Pendidikan Anak Usia Dini Holistic Integratif". *Jurnal Qalamuna*. Vol. 11. No. 2. 2019.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya* Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Zaini, Syahminan, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Surabaya : Kalam Mulia. 1986 .
- Zein, Satria Effendi M. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2005.
- Zubaidi, Bahrun Abubakar Ihsan. *Athfatlul Muslimin: Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amiin, Terj. Jamaal 'Abdur Rahman, Tahapan Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara Kepala Sekolah TAUD Homeschooling An-Nashr Islamic School

- a. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah (awal-inti-akhir)?
- b. Apakah metode Al-Husna menjadi metode yang efektif? Jika iya berikan alasannya, jika tidak berikan alasannya!
- c. Bagaimana penerapan metode Al-Husna pada anak Taud An Nashr?
- d. Apa yang dirasakan dari pembelajaran metode Al-Husna terhadap kemampuan membaca anak?
- e. Bagaimana teknis penerapan metode Al-Husna di Taud An Nashr?
- f. Mengapa metode Al-Husna menjadi metode yang dipilih di Taud?
- g. Apa saja kelebihan yang dirasakan oleh guru/wali murid terhadap adanya metode Al-Husna?
- h. Apa saja kekurangan dari pembelajaran menggunakan metode Al-Husna?
- i. Bagaimana perkembangan tingkat kemampuan membaca anak?
- j. Apa yang anda harapkan dan sarankan agar kemampuan anak dalam membaca bisa meningkat?
- k. Apa urgensinya belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Husna?
- l. Apa saja faktor pendukung dari belajar metode Al-Husna?
- m. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam belajar metode Al-Husna?
- n. Seberapa efektif belajar membaca alquran menggunakan metode Al-Husna?

- o. Bagaimana dengan hasil atau evaluasi dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna?

**Pertanyaan kepada Pembina metode Al-Husna di Taud
Homeschooling An-Nashr Islamic School**

- a. Sudah berapa lama mengajar di sekolah sebagai guru metode Al-Husna pembelajaran Al-Qur'an?
- b. Persiapan apa saja yang dilakukan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Husna?
- c. Bagaimana tahapan pelaksanaan metode Al-Husna?
- d. Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Husna?
- e. Media apa saja yang dipakai dalam pembelajaran?
- f. Hal apa yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Husna, baik penghambat atau pendorong proses pembelajaran?
- g. Adakah kesulitan dalam menerapkan metode Al-Husna? Usaha apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi hambatan pada proses pembelajaran?
- h. Materi apa saja yang diajarkan? Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengajar dengan menggunakan metode Al-Husna?
- i. Bagaimanakah sikap serta respon peserta didik saat proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Husna?
- j. Apakah metode usmani efektif meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an?
- k. Teknik pembelajaran seperti apa yang diterapkan ibu saat proses pembelajaran?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah TAUD Home Schooling An-Nashr Islamic School

Nama : Faris Pratama Hermawan, S.Pd. CLQ.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : TAUD Homeschooling An-Nashr Islamic School

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 juli 2023

| | |
|------------|---|
| Peneliti | Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah (awal-inti-akhir)? |
| Narasumber | <p>“Dalam hal ini pembelajaran diawali dengan baris-berbaris terlebih dahulu yang dilakukan pada pukul 08.00 pagi, dalam kegiatan baris-berbaris ini dimaksudkan untuk menyapa siswa baik ketika datang maupun akan memasuki kelas, selain itu untuk membangkitkan semangat dalam belajar maupun menghafal diselingi juga muraja’ah surat-surat pendek, dan diakhiri dengan pembacaan ikrar. Setelah itu, kegiatan inti dilakukan ketika siswa masuk kedalam kelas dari pukul 08.30, yang diawali juga dengan dzikir pagi yang dipimpin oleh Ustadzahnya, dilanjutkan dengan kegiatan belajar lainnya seperti belajar menulis dan menghitung, ziyadah hafalan, atau tahsin menggunakan metode Al-Husna. selain itu, pada jam istirahat setelah siswa makan snack dilanjutkan dengan</p> |

| | |
|----------|---|
| | <p>melaksanakan shalat dzuha. Terakhir kegiatan siswa yakni istirahat siang, dan dilanjutkan dengan muraja'ah di sore hari”.</p> <p>“perencanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna yang diajarkan langsung oleh guru tahfidh maupun guru tahsin di Taud An Nashr yakni sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Al-Husna guru hendaknya menganalisis terlebih dahulu capaian ananda sudah sampai sejauh mana tujuannya agar dapat mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah itu, guru mendesain indikator apa saja yang akan dikembangkan dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna di Taud An Nashr”</p> <p>“Dalam pembelajaran awal menggunakan metode Al-Husna guru hendaknya mengenalkan huruf sesuai tingkatannya dari yang mudah ke yang sulit. Dalam pelaksanaanya, ketika mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Al-Husna hendaknya juga dibantu dengan peraga. Misalnya ketika mengajarkan huruf yang berharakat fathah guru menunjuk huruf dan harakat yang dimaksud sesuai ketentuan yang terdapat dalam buku metode Al-Husna”.</p> |
| Peneliti | Apakah metode Al-Husna menjadi metode yang efektif? Jika iya berikan alasannya, jika tidak |

| | |
|------------|--|
| | berikan alasannya! |
| Narasumber | <p>“Dalam hal ini metode setelah dilakukan kurang lebih 2-3 tahun program metode Al-Husna yang dipakai oleh Taud Homeschooling An Nashr Islamic School Tangerang Selatan bahwa metode Al-Husna ini sangat efektif dan efisien dalam menghemat waktu ananda kurang lebih sebelum lulus dari TK A ke TK B dan dari TK B menuju ke tingkat sekolah dasar. Syukur <i>allhamdulillah</i> ada beberapa ananda yang didapati sudah mampu membaca Al-Qur’an yang dimana itu menjadi salah satu modal awal untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan juga meningkatkan jumlah hafalan ananda yang pastinya akan sangat berguna untuk ananda dikemudian hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Al-Husna ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an karena menggunakan pendekatan teknik <i>Scanning, story</i> dan <i>saying</i>”.</p> |
| Peneliti | Bagaimana penerapan metode Al-Husna pada anak Taud An Nashr? |
| Narasumber | <p>“Dalam hal ini ketika ananda memulai pembelajaran menggunakan metode Al-Husna setiap kali ananda duduk ananda membaca minimal 2-3 baris dengan lancar dan benar. Jika saat awal duduk ananda sudah lancar membaca, maka bisa membaca lebih dari 3 baris atau bisa juga 2 sampai 3 halaman, disesuaikan lagi kepada kemampuan</p> |

| | |
|------------|---|
| | dan tingkatan membaca anak”. |
| Peneliti | Apa yang dirasakan dari pembelajaran metode Al-Husna terhadap kemampuan membaca anak? |
| Narasumber | untuk guru sebagai pengajar lebih efisien waktu dan target pencapaian ananda untuk bisa membaca Al-Qur'an nya, selain itu efektif juga saat menjelaskan poin-poin penting untuk mengenal cara membaca huruf dan tanda baca Al-Qur'an. Begitupun untuk orang tua murid yakni ananda mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan cepat dengan menggunakan metode Al-Husna ini” |
| Peneliti | Bagaimana teknis penerapan metode Al-Husna di homes? |
| Narasumber | “Dalam hal ini buku metode Al-Husna memiliki 3 jilid, yang di tiap buku atau levelnya berbeda dari segi isi dan tuntunannya. Adapun yang diajarkan di jilid satu yaitu mengenalkan semua huruf hijaiyah, menggunakan teknik <i>Scanning</i> terlebih dahulu atau mengenalkan bentuk huruf hijaiyah kepada anak taud agar lebih mudah dikenalkan, kemudian dilakukan pendektan <i>story</i> yang mana setelah ananda mengenal <i>Scanning</i> hurufnya, ananda juga akan mengetahui <i>story</i> atau model cerita dari huruf tersebut. Sehingga menjadi input lagi dalam memahami huruf hijaiyah. Selanjutnya yaitu teknik <i>saying</i> yang berarti membaca dengan di talaqi terlebih dahulu lalu diikuti oleh anak, dan juga |

| | |
|------------|---|
| | <p>termasuk dengan mengenalkan makharijul huruf pada setiap hurufnya. Adapaun jilid 2 dan jilid 3 mengenalkan dari hukum tajwidnya. Namun dalam pengenalan hukum tajwid disini tidak di jelaskan secara teori akan tetapi mengenalkan secara <i>Scanning</i> atau pendekatan Smart dhabt atau bisa juga disebut bentuk-bentuk/penandaan, yang mana hal ini diharapkan agar anak akan lebih mudah dan efisien dalam memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bisa menghatamkan Al-Qur'an tanpa pengenalan teori tajwid terlebih dahulu karena dilakukan dengan pengenalan secara Smart dhabt”.</p> |
| Peneliti | <p>Mengapa metode Al-Husna menjadi metode yang dipilih di Taud?</p> |
| Narasumber | <p>“Betul sekali bahwasannya Taud An Nashr memakai metode al- husna dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan target capaian ananda Taud An Nashr adalah menjadi hafidz sejak dini, sehingga dalam hal ini membutuhkan metode yang mendukung agar ananda mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan kurun waktu yang terbilang singkat, selain itu tujuan lain jika ananda sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diharapkan akan memaksimalkan dan memudahkan ananda dalam menghafal Al-Qur'an”.</p> |
| Peneliti | <p>Apa saja kelebihan yang dirasakan oleh guru/wali</p> |

| | |
|------------|--|
| | murid terhadap adanya metode Al-Husna? |
| Narasumber | <p>“Dalam hal ini ada beberapa kelebihan ketika melakukan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna yakni pertama kelebihan untuk guru sebagai pengajar lebih efisien waktu dan target pencapaian ananda untuk bisa membaca Al-Qur’an nya, selain itu efektif juga saat menjelaskan poin-poin penting untuk mengenal cara membaca huruf dan tanda baca Al-Qur’an. Begitupun metode ini memiliki kelebihan untuk orang tua murid yakni ananda mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan cepat dengan menggunakan metode Al-Husna ini”.</p> |
| Peneliti | Apa saja kekurangan dari pembelajaran menggunakan metode Al-Husna? |
| Narasumber | <p>“memang benar bahwa metode ini tak lepas dari yang namanya kurang, salah satunya adalah dalam buku paket metode Al-Husna ini masih kurang dari segi latihan-latihannya, sehingga perlu dibantu dengan latihan dari buku lainnya agar ananda maksimal dalam belajar Al-Qur’an sesuai dengan yang diharapkan oleh para orang tuanya masing-masing”</p> |
| Peneliti | Bagaimana perkembangan tingkat kemampuan membaca anak? |
| Narasumber | <p>“seiring bertambahnya usia dan pelafalan ucapan semakin berkembang sempurna, dan ini menjadi</p> |

| | |
|------------|--|
| | input tersendiri dalam kelancaran membaca Al-Qur'an" |
| Peneliti | Apa yang anda harapkan dan sarankan agar kemampuan anak dalam membaca bisa meningkat? |
| Narasumber | "maka dari itu disarankan dalam pembelajarannya agar semakin efektif waktu ananda mengaji di buat sesering mungkin dengan durasi yang tidak terlalu lama, misalnya pagi dan sore cukup 10 sampai 15 menit saja" |
| Peneliti | Apa urgensinya belajar membaca al qur'an dengan metode Al-Husna? |
| Narasumber | "urgensinya adalah taud an nashr memprogramkan tuntas membaca Al-Qur'an sejak dini, dan nantinya bisa membantu untuk menghafal ananda" |
| Peneliti | Apa saja faktor pendukung dari belajar metode Al-Husna? |
| Narasumber | "Jika dilihat dari segi buku, <i>allhamdulillah</i> ini sangat menarik dengan model buku yang <i>full colour</i> sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk anak dalam belajar, dan buku ini sangat cocok untuk anak usia dini". |
| Peneliti | Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam belajar metode Al-Husna? |
| Narasumber | "Selain itu penghambatnya yaitu ketika guru sudah siap namun ananda belum siap, dalam artian masih melirik kanan dan kiri, masih belum fokus kedalam buku, karena dalam hal ini dibutuhkan pembinaan |

| | |
|------------|--|
| | yang kuat dan pembiasaan untuk anak.” |
| Peneliti | Seberapa efektif belajar membaca Alquran menggunakan metode Al-Husna? |
| Narasumber | Dengan tingkat keefektifan kurang lebih hampir mendekati 99 %. |
| Peneliti | Bagaimana dengan hasil atau evaluasi dari pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Al-Husna? |
| Narasumber | “Mengenai hasil tentunya setiap anak berbeda-beda, dilihat dari tingkatan usianya maupun dari daya tangkap dalam memahami dan menerapkan ilmu yang telah diajarkan. Adapun anak yang setiap waktu mengikuti tahsin dengan menggunakan metode Al-Husna hasilnya akan cepat bisa membaca Al-Qur’an, sedangkan lain halnya dengan anak yang jarang masuk atau jarang mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur’an mereka cenderung akan tertinggal dan tentunya akan mempengaruhi dari segi waktu yang telah ditargetkan”. |

**Transkrip wawancara dengan Pembina metode Al-Husna
TAUD Homeschooling An-Nashr Islamic School**

Nama : Siti Muasomah

Jabatan : Pembina metode Al-Husna di Taud An Nashr

Tempat : TAUD Home Schooling An-Nashr Islamic School

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Agustus 2023

| | |
|------------|---|
| Peneliti | Sudah berapa lama mengajar di sekolah sebagai guru metode Al-Husna pembelajaran Al-Qur'an? |
| Narasumber | “sejak tahun 2019” |
| Peneliti | Persiapan apa saja yang dilakukan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Husna? |
| Narasumber | “Sebelum memulai belajar tentunya sebagai guru dan anak yang akan belajar Al-Qur'an harus dalam keadaan sudah memiliki wudhu, selain itu sebagai guru tentunya harus memiliki kesabaran seluas samudera dan mental sekuat baja yang harus selalu siap dalam keadaan apapun dalam menghadapi anak, keadaan anak pun harus sudah siap dan fokus salah satu caranya adalah duduk dengan baik yakni dengan posisi tahiyat atau duduk tegap menghadap kedepan, selain kesiapan diri berikutnya adalah kesiapan buku metode Al-Husna, dalam hal ini jika anak sudah memiliki buku maka yang dipakai adalah buku anak tersebut, lalu baiknya juga mempersiapkan penunjuk yang tidak berbekas kedalam buku misalnya menggunakan tusuk sate dan bukan menggunakan pensil atau pulpen. Selain karena tidak membekas menggunakan tusuk sate juga berguna ketika menunjuk huruf Karen ukurannya yang kecil, dan |

| | |
|------------|---|
| | tidak menghalangi dalam menunjuk huruf yang dimaksud”. |
| Peneliti | Bagaimana tahapan pelaksanaan metode Al-Husna? |
| Narasumber | “talaqi ta’awud dan basmallah, lalu melanjutkan ke capaian ananda masing-masing” |
| Peneliti | Bagaimana pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Al-Husna? |
| Narasumber | Setelah ananda mendapatkan giliran membaca, ananda akan dipanggil perorang, sedangkan anak-anak yang lain bisa mengerjakan hal lain, sampai menunggu gilirannya dipanggil. Tujuannya agar capaian ananda dapat maksimal. Setelah itu ananda akan di talaqi dari mulai ta’audz dan basmallah, lalu dilanjutkan dengan capain materi masing-masing anak. waktu pembelajaran anak pun maksimal 15 menit, agar anak tidak cepat bosan |
| Peneliti | Media apa saja yang dipakai dalam pembelajaran? |
| Narasumber | “pastinya buku dan alat peraga yang akan digunakan ketika belajar” |
| Peneliti | Hal apa yang mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Al-Husna, baik penghambat atau pendorong proses pembelajaran? |
| Narasumber | “Yang menjadi penghambat utama dalam pembelajaran menggunakan metode Al-Husna ini adalah faktor usia anak, yang dimana dalam hal ini |

| | |
|------------|---|
| | <p>akan mempengaruhi tingkat kemampuan memahami serta tingkat kefokusannya anak, karena dalam pembelajaran buku Al-Husna ini terdapat kode-kode yang semakin naik tingkatannya akan semakin susah membedakannya. Maka dari itu faktor usia menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode Al-Husna”.</p> <p>“Yang paling utama dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah do’a dari ustadz maupun Ustadzah yang mengajarkan metode ini, selanjutnya adalah kalimat pujian yang biasa diucapkan ketika ananda selesai membaca buku, kalimatnya seperti <i>masyaallah tabarakallah, mumtaz ananda shalih/shalihah</i>. Selain itu, kode yang tadi dimaksud menjadi penghambat bisa juga menjadi pendukung karena dengan adanya kode ini akan mempermudah anak dalam mengingat huruf-huruf maupun kalimat yang ditunjuk oleh si pengajar”.</p> |
| Peneliti | Adakah kesulitan dalam menerapkan metode Al-Husna? Usaha apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi hambatan pada proses pembelajaran? |
| Narasumber | “Pastinya ada kesulitan yang dihadapi ketika mengajar, salah satunya adalah ketika anak jarang masuk sekolah, hal ini akan mempengaruhi kepada capaian ananda karena pasti akan ketinggalan materi dengan teman-temannya yang lain. Dalam hal ini upaya yang harus dilakukan oleh guru ialah mengadzamkan diri bahwa anak akan sampai dan |

| | |
|------------|--|
| | selesai pada waktunya, harus menanamkan juga dalam diri bahwa semua atas kehendak Allah” |
| Peneliti | Materi apa saja yang diajarkan? Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengajar dengan menggunakan metode Al-Husna? |
| Narasumber | <p>“Dalam hal ini ketika ananda memulai pembelajaran menggunakan metode Al-Husna setiap kali ananda duduk ananda membaca minimal 2-3 baris dengan kancar dan benar. Jika saat awal duduk ananda sudah lancar membaca, maka bisa membaca lebih dari 3 baris atau bisa juga 2 sampai 3 halaman, disesuaikan lagi kepada kemampuan dan tingkatan membaca anak”.</p> <p>Waktu yang dibuthkan sampai anak bisa dan mampu membaca Al-Qur’an sekitar 1 sampai 1 setengah tahun.</p> |
| Peneliti | Bagaimanakah sikap serta respon peserta didik saat proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Al-Husna? |
| Narasumber | <p>“<i>Allhamdulillah</i>, selaku orang tua saya merasa sangat senang, karena dengan penggunaan metode ini anak cepat dalam membaca Al-Qur’an, yang terbilangnya di usia anak yang masih dini. Respon anak-anak pun sangat baik ketika belajar menggunakan metode Al-Husna karena, dengan keadaan buku yang berwarna, bergambar serta ada kalimat pujian setiap akhir pembelajaran yang</p> |

| | |
|------------|--|
| | semakin meningkatkan semangat anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan slogan yang metode Al-Husna yakni <i>simple</i> , mudah dan menyenangkan” |
| Peneliti | Apakah metode usmani efektif meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an? |
| Narasumber | “Sangat efektif karena menggunakan standar Al-Qur’an madinah untuk memudahkan anak dalam belajar menggunakan metode Al-Husna ini” |
| Peneliti | Teknik pembelajaran seperti apa yang diterapkan ibu saat proses pembelajaran? |
| Narasumber | “Setelah ananda mendapatkan giliran membaca, ananda akan dipanggil perorang, sedangkan anak-anak yang lain bisa mengerjakan hal lain, sampai menunggu gilirannya dipanggil. Tujuannya agar capaian ananda dapat maksimal. Setelah itu ananda akan di talaqi dari mulai ta’udz dan basmallah, lalu dilanjutkan dengan capain materi masing-masing anak. waktu pembelajaran anak pun maksimal 15 menit, agar anak tidak cepat bosan” |

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBİYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpun : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
 ft.iiq.ac.id | ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 485.3/C/DFT//2023 Tangerang Selatan, 24 Mei 2023
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian
 Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Kepala Taud Homeschooling An Nashr Islamic School
 di
 tempat

Asalamu'alaikum W. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Lala Aminah
 NIM 19320045
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah
 Prodi : Prodi PIAUD
 Pembimbing : Hasanah, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Implementasi Metode Al-Husna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 Anak Usia Dini "**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 4 Surat Tanda Telah Melakukan Penelitian



معهد النصر لحامل القرآن الإسلامي

AN NASHR ISLAMIC SCHOOL

Hafidz Dini, Berkarakter Qur'ani

SURAT KETERANGAN

Nomor : 37/SKSP/TH.AIS/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Faris Pratama Hermawan, S.Pd.

NIP. : -

Jabatan : Kepala Sekolah An Nashr Islamic School

menerangkan bahwa,

Nama : Lala Aminah

NIM : 19320045

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : VIII (delapan)

Jenjang Pendidikan : S1

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami (An Nashr Islamic School program TAUD dan Homes) dengan judul "Implementasi Metode Al-Husna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Anak Usia Dini di Taud Homeschooling An Nashr Islamic School"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 14 Agustus 2023

Kepala Sekolah,

AN NASHR
Faris Pratama Hermawan, S.Pd.

Alamat: Perumahan Pondok Hijau Jl. Duta Permai VIII Blok C1 No. 9 RT 06/09 Pisangan Ciputat Timur
Tangerang Selatan

Lampiran 5 Lembar Konsultasi Bimbingan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

| NO | HARI/TANGGAL | PERBAIKAN/SARAN/ARAHAN | PARAF DOSEN |
|----|----------------------------------|---|-------------|
| 1. | 26/10 ²³ Via Email | - pertandaan perbaikan - Memastikan Abstrak - tentang Skripsi | |
| 2. | 8/2 ²³ /2 | - membahas tentang kendala yang dialami ketika mengerjakan Skripsi. | |
| 3. | 11/3 ²³ | - membahas dan menentukan tempat penelitian. | |
| 4. | 8/4 ²³ | Koreksi BAB 1 - masih banyak typo - penulisan footnote - kurang 25 ayat Al-Qur'an - referensinya harus sesuai dengan judul yang diambil | |

[9]

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

| NO | HARI/TANGGAL | PERBAIKAN/SARAN/ARAHAN | PARAF DOSEN |
|----|--------------------|---|-------------|
| 5. | 28/4 ²³ | - memberikan arahan tentang kendala yang dialami - klaim banyak baca terkait penelitian terdahulu - harap semangat !! | |
| 6. | 10/6 ²³ | Pengajuan ganti judul. - menentukan subjek dan objek penelitian. | |
| 7. | 20/6 ²³ | Revisi Bab 1 - masalah yang diambil terlalu umum. - Cari ayat Al-Qur'an yg berhubungan dengan penelitian. | |
| 8. | 20/9 ²³ | - Cari judul lagi. | |
| 9. | 27/9 ²³ | Pengajuan Bab 1 | |

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

| NO | HARI/TANGGAL | PERBAIKAN/SARAN/ARAHAN | PARAF DOSEN |
|-----|--------------------|--|-------------|
| 10. | 3/8 ²³ | perm. revisi bab 1-3. | |
| 11. | 8/8 ²³ | - Perbaikan bab 1-3. - pengajuan bab 4-5. | |
| 12. | 10/8 ²³ | Revisi Bab 1-5. | |
| 13. | 12/8 ²³ | Perbaikan bab 1-5. | |
| 14. | 13/8 ²³ | ACC | |

Dokumentasi

Gambar 1. 1
Suasana Ruang Kelas



Gambar 1. 2
Area Bermain Outdoor dan Lapangan



Gambar 1. 3

Kegiatan makan siang dan persiapan tidur siang



Gambar 1. 4

Kegiatan Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Husna



Gambar 1. 5

**Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembina Metode Al-Husna di
An Nashr**



Hasil Plagiasi



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 783
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 004/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Titan Violeta, MA
Jabatan : Kepala Perpustakaan

| | | |
|---|--|--------------------------------|
| NIM | 19320045 | |
| Nama Lengkap | Lala Aminah | |
| Prodi | Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) | |
| Judul Skripsi | IMPLEMENTASI METODE AL-HUSNA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN ANAK USIA DINI DI TAUD HOMESCHOOLING AN NASHR ISLAMIC SCHOOL | |
| Dosen Pembimbing | Hasanah M.Pd. | |
| Aplikasi | Turnitin | |
| Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen) | Cek 1. Hasil 25% | Tanggal Cek 1: 14 Agustus 2023 |
| | Cek 2. | Tanggal Cek 2: |
| | Cek 3. | Tanggal Cek 3: |
| | Cek 4. | Tanggal Cek 4: |
| | Cek 5. | Tanggal Cek 5: |

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 14 Agustus 2023
Petugas Cek Plagiarisme

Titan Violeta, MA

skripsi_lala_aminah_fix_bangetttt.docx

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.iiq.ac.id Internet Source | 10% |
| 2 | www.researchgate.net Internet Source | 3% |
| 3 | journal.unj.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | ejournal.inaifas.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | repository.um-palembang.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | eprints.ums.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | Mutia Dewi, Amir Hamzah, Novia Ballianie, Tutut Handayani, Nurlaeli Nurlaeli. "Implementasi Metode Al-Husna di SDIT Izzudin Palembang", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022 | 1% |

Publication

| | | |
|----|---|----|
| 10 | journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 1% |
| 11 | dspace.uii.ac.id Internet Source | 1% |
| 12 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 13 | maspri84.blogspot.com Internet Source | 1% |

Exclude quotes OnExclude bibliography On

Exclude matches < 1%

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Lala Aminah lahir di Sukabumi pada hari Senin, tanggal 24 September 2000, merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara pasangan dari ibu kokom dan bapak mahid. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun pada tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri Datarlimus, lalu pada tahun 2013, penulis melanjutkan sekolah kejenjang MTs sambil menjalani mondok di MTs Yasphin dan pesantren salafinya bernama pondok pesantren Assirajul Hidayah di Kp. Cibadak selama 3 tahun. berikutnya penulis melanjutkan ke tingkat SLTA di Pondok Pesantren Terpadu Darul ‘Amal Jampang Kulon selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2019. Ditahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi, yaitu di Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta (IIQ) Jakarta, dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama menjadi mahasiswa, untuk menambah pengalaman serta pengetahuan penulis juga aktif kegiatan organisasi, penulis berkecimpung di organisasi daerah (orda) yaitu KOMPPAQ (Korps Penghafal dan Pengkaji Al-Qur’an) masa khidmat 2019-2022. Selain itu penulis juga menjadi bagian dari PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) masa khidmat 2021-2022, penulis juga menyukai kegiatan sosial, wadah yang menjadi penyalurnya adalah GKQ (Gerakan Kampung Al-Qur’an) yang diikuti penulis pada tahun 2022-2023.

Penulis juga menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa tentunya banyak sekali rintangan dan cobaan. Akan tetapi, dengan tekad

yang kuat serta semangat juga kasih sayang Allah mengirimkan orang-orang baik untuk membantu penulis dan lagi tak luput dari do'a kedua orang tua, guru-guru serta teman-teman yang selalu ada saat dibutuhkan. *Allhamdulillah* penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa, penulis berharap tulisan ini bisa menjadi manfaat untuk orang lain, menambah informasi, acuan, atau kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan.

